

**KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN 7 KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI, MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

JULIANI

NIM: 36.15.3.074

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN 7 KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI, MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

JULIANI

NIM: 36.15.3.074

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Salim, M. Pd

NIP. 19600515 198803 1 004

PEMBIMBING II

H. Pangulu Abd. Karim, Lc, MA

NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
fiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

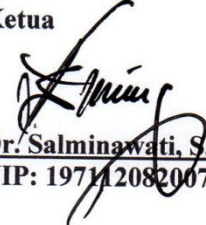
Skripsi ini yang berjudul “**KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN 7 KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**” yang disusun oleh JULIANI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

11 April 2019 M
06 Sya’ban 1440 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Ketua

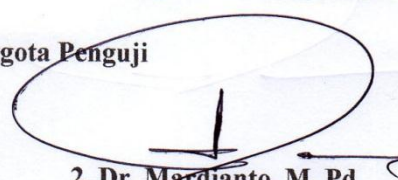

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001


Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004


2. Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 19671212 199403 1 004


3. Nirwana Anas, M. Pd
NIP: 19761223 200501 2 004


4. H. Pangulu Abd.Karim, Lc,MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliani
Nim : 36.15.3.074
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan unuversitas batal saya terima.

Medan, Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Juliani

36.15.3.074

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, April 2019
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Juliani
NIM : 36.15.3.074
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN 7
Kota Medan Kecamatan Medan Denai, Kota
Medan Sumatera Utara Tahun Ajaran
2018/2019”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1004

Pembimbing II



Pangulu Abdul Karim, MA

NIP. 19730716 200710 1003

ABSTRAK



Nama : Juliani
NIM : 36153074
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA
Judul : Kerja Sama Orang Tua Dan Guru
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa Di MIN 07 Medan Kecamatan
Medan Denai Medan Tahun Ajaran
2018/2019

Kata Kunci : Kerja Sama Orang Tua dan Guru , Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran dan tanggung jawab orang tua dan guru, (2) Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan orang tua siswa dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan dan (3) Prestasi belajar siswa dengan diadakannya kerja sama antara orang tua siswa dan guru di MIN 7 Kota Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Inkuiri Naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) yaitu cara mengamati dan pengumpulan data dilakukan dalam latar/*setting* alamiah. Kemudian prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Peran dan tanggung jawab orang tua siswa dan guru di MIN 7 Kota Medan hampir sama, hanya saja peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak lebih menyeluruh dari pada guru sebab waktu anak lebih banyak dirumah dari pada di sekolah. (2) Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan antara lain: membiasakan dan mengawasi anak dalam disiplin waktu belajar dan beribadah, selalu memberikan motivasi kepada anak, saling menjalin komunikasi yang baik, selalu menginformasikan perkembangan prestasi belajar anak kepada orang tua. (3) prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota medan dengan diadakannya kerja sama antara orang tua siswa dan guru antara lain: a). Akademik: meningkatnya juara kelas yang diperoleh oleh siswa. b) Non-akademik: Mendapat Juara 1 Lomba tahfiz, Mendapat Juara 2 lomba MTQ, Juara 2 Lomba Pildacil, dan Mendapat Juara 1 Lomba P3K Dokter Kecil sekota Medan. Dengan adanya kerja sama antara orang tua siswa dan guru dalam pembelajaran maka akan berdampak baik terhadap peningkatan prestasi belajar anak.

Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, Medan Tahun Ajaran 2018/2019”** dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat hidayah dan anugerah yang Allah berikan dan ketekunan penulis beserta bantuan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Amiin Amiin ya Rabbal ‘Alamiin.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak **Dr. Salim, M.Pd**, selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak **Pangulu Abdul Karim Nst, MA**, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak **Sapri, S.Ag, MA**, selaku dosen pembimbing akademik.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
9. Bapak **Anas, S.Ag, M.Pd.I**, selaku kepala sekolah MIN 7 Kota Medan, yang telah banyak membantu dan berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu **Fauziah, S.Pd.I**, selaku PKM Kurikulum dan guru walikelas V_{inti} , yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
11. Ibu **Hj. Rosdina Siregar, S.Pd**, selaku PKM Kesiswaan dan guru walikelas V_{inti} , yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

12. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Esran Junaidi** dan Ibunda **Nur Maijah** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material dalam menyelesaikan pendidikan . Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu, dan bahagia dunia dan akhirat serta selalu dalam lindungan Allah. Amiin Amiin ya Rabbal ‘Alamiin.
13. Kedua Abangndaku **Yaman Amar** beserta istri **Dwi Yanti** dan Abangda **Ilmansyah** istri **Mardiana**, kedua Kakandaku **Mawarni, SP** beserta suami **Maisal Arbi** dan kakanda **Anita, Amd, Kep** beserta suami **Dirga Firdaus Kerusa, Amd, Kep** yang sudah banyak membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dan beserta semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo’akan dalam menjalankan pendidikan.
14. Abangda teristimewa **Hardianto** yang selalu membantu serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
15. Sahabatku tercinta KKYB (Dini Anggraini, Ayu Dwi Ramadhania dan Khairunnisa), dan Orisasujuimiver (Icut, Jannah, Suri, Ona dan Indri) serta Nurkholidan Dalimunthe dan Zuraidah HSB yang selalu menghibur dan memberi semangat dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
16. Teman Satu PS Gustri Ayu Damanik dan Juni Sahla Nasution yang telah meberikan dukungan dan berjuang bersama-sama dalam penyusunan proposal ini

17. Adik-adikku tersayang Ratna Juwita, Ipo Rahayu Putri, Wika Wardani Sipayang dan Nurul ‘Uzlah yang telah memberikan semangat kepada penulis.
18. Keluarga Besar PGMI 2 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
19. Keluarga besar KKN 80 Desa Perkebunan Amal Tani Kecamatan Si Rapi Kabupaten Langkat yang telah memberi semangat kepada penulis.
20. Para guru dan orang tua siswa serta siswa/I kelas VI_{inti} dan V_{inti} MIN 7 Kota Medan yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
21. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun Proposal ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan Proposal ini. Semoga Proposal ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, April 2019



JULIANI
36153074

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerja Sama Orang Tua dan Guru.....	9
1. Pengertian Kerja Sama.....	9
2. Pengertian Orang Tua.....	10
3. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	12
4. Pengertian Guru.....	21
5. Peran dan Tugas Guru.....	23
B. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	29
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	30
C. Usaha-Usaha Kerja Sama Orang Tua dan Guru.....	33

D. Penelitian Terdahulu	37
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Prosedur Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	44
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
B. Temuan Khusus	60
C. Pembahasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jabatan Sebagai Kepala Madrasah Sebelumnya	52
Tabel 4.2	Pendidikan Dua Jenjang Terakhir Kepala Madrasah	52
Tabel 4.3	Pelatihan Yang Pernah Diikuti Berkaitan Dengan Tugas Pokok Kepala Madrasah.....	53
Tabel 4.4	Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di MIN 7 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019	54
Tabel 4.5	Keadaan Siswa/Peserta Didik Di MIN 7 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
Tabel 4.6	Sumber Belajar Di MIN 7 Kota Medan	58
Tabel 4.7	Sarana/Ruang Penunjang Di MIN 7 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	59
Tabel 4.8	Prasarana Di MIN 7 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019	59
Tabel 4.9	Prestasi Yang Diraih MIN 7 Kota Medan Pada Tahun Ajaran 2018/2019.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 3	Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru
Lampiran 4	Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang Tua Siswa
Lampiran 5	Tahap-Tahap Penelitian
Lampiran 6	Catatan Lapangan Observasi
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Guru
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Orang Tua Siswa
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian Di MIN 7 Kota Medan
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 12	Surat Izin Riset
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MIN 7 Kota Medan
Lampiran 14	Kartu Bimbingan Skripsi PS 1
Lampiran 15	Kartu Bimbingan Skripsi PS 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang setiap individu berhak mengikutinya. Di Indonesia khususnya, pendidikan sangat diperhatikan dan terus ditingkatkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya dari generasi ke generasi sesuai dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pendidikan seluruh aspek ikut berperan serta mulai dari orang tua, guru, lingkungan masyarakat dan juga pemerintah. Semua aspek ini memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah modal suatu bangsa untuk dapat berkembang dan maju. Baiknya pendidikan suatu bangsa dapat diprediksi akan baik pula masa depan bangsa tersebut. Oleh karena itu, anak yang merupakan tunas bangsa harus tumbuh dan berkembang dengan baik dan dipupuk dengan pendidikan yang bermutu pula.¹

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran apabila ada kerja sama antara orang tua siswa, dan guru. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu sekali adanya berbagai usaha kegiatan kerja sama antara orang tua siswa dan guru secara terprogram.

¹Hasan Mansur Nst, 2008, *Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 57

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa, ada tiga pusat pendidikan : Rumah tangga (keluarga), Sekolah dan Masyarakat. Ketiganya saling terkait antara satu dengan lain dan saling melengkapi.² Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Redja Mudyaharjo, yaitu pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana yang diberikan oleh orang dewasa yang lebih ahli dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan memiliki tujuan. Tujuan diadakannya pendidikan yaitu agar anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya yakni memiliki kemampuan spiritual (keagamaan), kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang baik. Kemudian kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan anak berguna bagi bangsa dan Negara.

Maka dari itu, yang bertanggung jawab atas pendidikan anak yang pertama kali disebutkan adalah keluarga (orang tua), kemudian masyarakat dan selanjutnya pemerintah. Maka dalam hal ini yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak ialah orang tua karena anak pertama kali lahir, mengenal lingkungan keluarga dan orang tualah sebagai pendidik utama. Kemudian sekolah yaitu guru-guru hanya bertugas sebagai pendidik yang membantu melanjutkan pendidikan orang tua. Untuk mencapai tujuan diadakannya pendidikan tersebut

² Haidar Putra Daulay, 2016, *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 217

³ Redja Mudyahardjo, 2004, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 62

perlu adanya keterlibatan orang tua dan guru yang saling menjalin kerjasama untuk mengembangkan potensi anak.

Orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan anaknya, karena dengan adanya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan serta memantau perkembangan anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Untuk itu orang tua harus mengetahui bagaimana perkembangan akademik dan perilaku anaknya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu, orang tua dan pihak sekolah (guru) harus saling menjalin kerja sama yang baik.

Ketika anak berada dilingkungan keluarga ataupun lingkungan diluar sekolah, maka yang bertanggung jawab mengawasi anak adalah orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Bukan hanya memberikan pendidikan, orang tua juga harus memberikan segala perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, hubungan yang baik serta akrab antara orang tua dan anak, akan membuatnya bergairah, termotivasi dan lebih percaya diri dalam belajar. Perhatian, kasih sayang serta motivasi orang tua merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi sebagai modal mental untuk meraih prestasi disekolah bahkan dimasyarakat.

Hal ini dapat memberi tahu kita betapa sangat berperan dan bertanggung jawabnya orang tua terhadap prestasi belajar anak karena peran dan tanggung jawab orang tua tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik disekolah. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ada dua faktor yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Yang pertama yaitu faktor internal, faktor ini yang berasal dari

dalam diri peserta didik seperti; keadaan jasmani, rohani, inteligensi, emosi dan motivasi. Dan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti; lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jika dilihat dari kedua faktor itu saling memberikan dampak timbal balik terhadap prestasi anak.

Pada kenyataannya saat ini, kurangnya kesadaran orang tua dalam menjalin kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru di sekolah. Sebagian orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan belajar anak kepada pihak sekolah karena menghadapi persoalan-persoalan rumah tangga seperti kesibukan dalam bekerja diluar rumah, keterbatasan ekonomi sehingga mengharuskan orang tua bekerja sampai larut malam, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan mengajar anak ketika di rumah. Akibatnya banyak sekali siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya ketika di rumah.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika di rumah bisa kita lihat dari hal-hal sebagai berikut: Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), masih ada siswa yang tidak menyusun roster mata pelajaran dirumah akibatnya, anak selalu ketinggalan buku paket, dan masih ada anak yang tidak sempat sarapan dirumah akibatnya mereka lemas dan kurang berkonsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, prestasi siswa dalam belajar semakin menurun karena hal-hal tersebut yang merupakan faktor-faktor psikis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan yang terlaksana efektif dan efisien akan memberi peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajar. Untuk memperlancar suatu proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan dari semua pihak, terutama dari orang tua dan individu itu sendiri, karena pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan dasar yang pertama dan utama diterima oleh anak. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru.

Dalam proses belajar mengajar akan memperoleh keberhasilan yang baik apabila adanya kerja sama yang baik pula antara orang tua siswa dan guru maka dari itu diharapkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu sangat penting berbagai usaha dalam meningkatkan kerja sama tersebut, dalam hal ini perlu adanya usaha-usaha kerjasama antara guru dan orang tua siswa secara terprogram.

Alasan peneliti memilih penelitian di MIN 7 Kota Medan karena dari pengalaman peneliti mengajar di madrasah ini ketika kegiatan PPL III, peneliti melihat di kelas masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), dan masih adanya peserta didik yang tidak menyusun roster pelajaran di rumah akibatnya, ada peserta didik yang ketinggalan buku paket. Hal-hal tersebut cukup mengganggu proses pembelajaran dan tentu berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi disamping itu, peneliti juga melihat banyak peserta didik khususnya di kelas unggulan, mempunyai prestasi yang membanggakan baik di bidang Non-akademik maupun Akademik, dengan demikian peneliti ingin mengetahui usaha-usaha kerja sama yang diadakan oleh orang tua siswa dan guru di MIN 7 Kota Medan.

Berdasarkan Hal yang sudah saya uraikan diatas, saya tertarik untuk mengangkat pernyataan-pernyataan tersebut menjadi sebuah judul penelitian yaitu : **“Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini terkait tentang bagaimana “Usaha-usaha kerja sama antara orang tua siswa dan guru yang diadakan di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan”.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat pada penelitian ini perlu sekali disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian agar informasi yang didapatkan lebih terarah. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan?
2. Bagaimana usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan diadakannya kerja sama antara orang tua dan guru di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Peran dan tanggung jawab orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan .
2. Usaha-usaha kerjasama yang dilakukan antara orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan.
3. Prestasi belajar siswa dengan diadakannya kerja sama antara orang tua dan guru di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pengembangan studi tentang kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Bahan masukan bagi para orang tua siswa, agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya dalam kegiatan proses pembelajaran baik perkembangan prestasi dibidang Agama, Akademik maupun non-akademik.

b. Bagi Guru

Bahan informasi dan masukan bagi para guru terutama walikelas, agar dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan orangtua siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bahan masukan bagi Kepala Sekolah mengenai program kerja sama antara orang tua siswa dan guru (wali kelas) penting untuk dilakukan, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan.

d. Bagi UIN Sumatera Utara

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan sumber ilmu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti secara pribadi dibidang pendidikan secara teori maupun praktek langsung.

f. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerja Sama Orang Tua dan Guru

1. Pengertian Kerja sama

Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau orang untuk mencapai yang telah direncanakan bersama.⁴ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan yang sama atau tidak berbeda, secara bersama-sama atau berkelompok untuk mencapai tujuan yang telah dibuat bersama. Sebagai makhluk sosial tentunya kerja sama itu sangat dibutuhkan. Kerja sama itu sendiri sama halnya dengan saling membantu yang dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan bersama, dengan bekerja sama pekerjaan seseorang akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan secara bersama-sama.

Kerja sama yang dimaksud dalam hal ini adalah antara orang tua siswa dan guru saling menjalin hubungan komunikasi yang baik atau kegiatan kerja sama dalam rangka melakukan pembinaan pendidikan dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan masyarakat). Kegiatan kerja sama antara orang tua peserta didik dan guru yang dimaksud ialah orang tua ikut serta dalam mengontrol atau memantau perkembangan dan kemajuan kegiatan belajar anaknya disekolah yang sudah

⁴Zul Fazri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, hal: 458

dibekali oleh guru, guna untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya baik prestasi Akademik maupun prestasi Non-akademik.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua yaitu ibu dan ayah. Orang yang telah melahirkan kita ke dunia yaitu ibu, selain sebagai orang yang telah melahirkan anaknya ke dunia ini, ibu dan ayah juga ialah orang yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan kebutuhan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan, selain itu orang tua juga yang pertama sekali memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini yang belum dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan pertama yang diterima anak yaitu dari orang tua, karena anak pertama sekali di lahirkan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak ialah di dalam keluarga. Maka setiap sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya.

Fuad Ihsan mengemukakan bahwa, Keluarga (orang tua) merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya anak dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak anak, pudi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang pertama diterima adalah keluarga inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.⁵

Ahmad Tafsir dalam kutipan Syarif Hidayat mengatakan bahwa, “orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya” pernyataan ini sejalan dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya.⁶

⁵Fuad Ihsan, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 57

⁶Syarif Hidayat, 2013, *Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMP Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan*, STIMA IMMI Jakarta: Jurnal Ilmiah, Volume 1 Nomor 2, hal. 94

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, keluarga (orang tua) adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya, dan merekalah yang memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar yang baik serta menanamkan keimanan yang baik kepada anaknya dari sejak sedini mungkin dan selanjutnya barulah anak akan mengikuti pendidikan sekolah.

Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama berkewajiban memberikan teladan yang baik. Melalui teladan, pendidikan yang diterima anak akan lebih melekat dalam jiwa dan perasaannya karena didasari oleh sifat anak yang suka meniru. Untuk itu, orang tua haruslah memberikan teladan yang baik kepada anak. Apabila orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya maka baik pulalah perilaku anaknya, dan sebaliknya. Apabila orang tua tidak mampu memberikan teladan yang baik kepada anaknya maka tidak baik pulalah perilaku anaknya di masa depan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadist Nabi Muhammad SAW bahwa: “seseorang dilahirkan berdasarkan atas dasar fitrah, orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi”.⁷

Hadist Nabi tersebut menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan kebumi dalam keadaan fitrah (suci) dan orang tuanyalah yang bertanggung jawab untuk menjadikan anak itu menjadi apa ketika dia dewasa, karena orang tualah yang menjadi pendidik di dalam keluarga, jika pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya baik, maka anaknya akan menjadi baik pula begitu pula sebaliknya. Untuk itu, pendidikan yang diberikan orang tua ketika di dalam rumah, sangat

⁷Haidar Putra Daulay, hal. 219

berpengaruh untuk perkembangan spriritual (keagamaan), pembentukan watak, dan budi pekerti anak.

Jika orang tua menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang yang akan dicontoh segala perilakunya, sebagai orang yang berhak menjadikan anak itu menjadi apa kedepannya, dan sekaligus pendidik utama yang akan memberikan pengaruh sangat besar terhadap anaknya yaitu dengan memelihara, membina, mendidik, memotivasi dan memantau serta memperhatikan perkembangan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anaknya, maka prestasi yang diperoleh anaknya di masa depan akan baik.

3. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul dengan sendirinya, secara alami, tidak karena paksaan atau disuruh oleh orang lain. Demikian pula, perasaan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya adalah kasih sayang sejati, yang timbul dengan spontan, tidak dibuat-buat. Di rumah anak menerima kasih sayang yang sangat besar dari orang tuanya. Anak menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang tuanya, tempat ia mencurahkan isi hatinya. Anak merasa satu dengan anggota-anggota dari keluarganya, tidak merasa asing seperti dengan anggota-anggota dari keluarga lain.⁸

⁸M. Ngalim Purwanto, 2004, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.124

Sebagian orang tua menganggap bahwa peran orang tua pada anak, hanya sebatas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi saja, sedangkan materi spiritual mereka hanya sebagian kecil yang diberikan, serta mengenai meningkat tidaknya prestasi anak disekolah juga kurang diperhatikan oleh orang tua, karena sebagian orang tua menganggap bahwa pendidikan yang diberikan sekolah saja sudah cukup untuk memenuhi aktivitas pendidikan anaknya pada usia wajib belajar. Cara berpikir inilah yang seharusnya sudah mulai di ubah. Seharusnya orang tua sudah mulai ikut berperan aktif dalam rangka meningkatkan prestasi anak disekolah dengan melaksanakan bentuk-bentuk peran yang sesuai dengan fungsinya. Peran orang tua sebenarnya hampir sama dengan peran yang diberikan guru disekolah. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua tersebut antara lain:

1.) Orang tua sebagai motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan disekolah, pemberian semangat dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

2.) Orang tua sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik/guru memiliki tugas mendidik, membina dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru disekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu

memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik disekolah maupun dirumah.

3.) Orang tua sebagai penegak disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, orang tua dapat membuatkan jadwal pembagian tugas dirumah dan jadwal belajar mereka. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama-kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.

4.) Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya baik yang dirumah maupun disekolah dengan melakukan pendekatan informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan orang tua. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab-sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.⁹

Jadi, peran orang tua dalam mendidik, mengajar serta mengawasi anak hampir sama dengan peran guru, hanya saja peran orang tua lebih menyeluruh. Sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada disekolah, dan

⁹Zahrotul Aula, 2015, *Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN Malang 1*, Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, hal 31-32

orang tua sebagai pendidik utama dirumah dan yang bertanggung jawab atas kebahagiaan anaknya di dunia maupun di akhirat.

Dalam menjalankan perannya di kehidupan sehari-hari, orang tua dapat memberikan dukungan dan mendidik menggunakan konsep-konsep Islam. Menurut Muallifah dalam kutipan Nurussakinah Daulay, terdapat beberapa model atau seni mendidik anak dalam Islam, yaitu:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Karena orang tua dan seseorang pendidik merupakan sosok figur dalam pandangan anak, yang segala perilakunya merupakan cerminan bagi anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik, maka akan tumbuh perilaku dan moral yang baik, begitupun sebaliknya. Anak akan mencapai, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, kekuatan fisik, dan kematangan mental jika mereka pada lingkungan yang tepat.

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan.

Orang tua bukan hanya wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai dengan adanya pembiasaan yang harus dilakukan sebagai cara untuk mengaplikasikan suatu pengajaran yang harus dilakukan, konsep kebiasaan sebenarnya anak sudah bisa mengaplikasikan ajaran yang ditanamkan oleh orang tua. Karena segala konsep akan bisa diamalkan dengan baik jika sejak dini sudah dibiasakan dengan mengamalkan segala ajaran yang sudah ditanamkan.

3) Pendidikan dengan nasihat, perhatian, atau pengawasan.

Pendidikan dengan cara menasihati dan memberikan perhatian dan selalu mengawasi kegiatan anak juga termasuk salah satu cara untuk mempersiapkan pembentukan moral, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu nasihat dan perhatian memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak-akhlak yang islami. Nasihat yang tulus akan berpengaruh jika masuk dalam jiwa yang tenang, bening, hati terbuka, dan akal yang jernih.

4) Perhatian terhadap keimanan anak

Orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dipelajari anak mengenai prinsip, pemikiran, dan keyakinan yang sudah diajarkan oleh pihak sekolah. Jika dirasa masih ada yang kurang. Hendaklah ditambahkan sendiri oleh orang tua. Hal yang paling penting yang harus ditanamkan orang tua terhadap anak terkait dengan penanaman keimanan anak adalah bagaimana anak mampu menginternalisasikan iman mereka kedalam perilaku. Karena iman ini adalah fondasi pertama yang harus dimiliki anak agar ketika melakukan segala perbuatannya berdasarkan dengan asas dan tuntutan akidah Islam yang benar.

5) Perhatian terhadap moral anak

Selaku orang tua hendaknya memantau anak agar selalu berakhlakul karimah sejak kecil. Hal ini juga bisa didapati anak dari proses penyerapan informasi dan peniruan akan perilaku-perilaku dari orang tuanya. Orang tua harus konsisten dalam penerapan kedisiplinan peraturan yang telah disepakati bersama di rumah. Kedisiplinan juga merupakan kunci keberhasilan anak dalam penerapan

moral. Orang tua juga dapat memperbaiki penyimpangan moral anak dengan cara efisien dan metode yang sesuai. Akhirnya akan sampai pada pemecahan edukatif yang tegas, yang memberikan kebaikan pada anak, menyelamatkan, dan memberikan keseimbangan dan petunjuk pada anak.

6) Perhatian terhadap mental dan intelektual anak

Orang tua bertanggung jawab memperhatikan perkembangan kognitif anak, apakah kesiapan mentalnya, mampu menerima pelajaran baru atau tidak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan fisik yang dapat menunjang perkembangan mental dan intelektual ataupun melalui pelatihan-pelatihan yang dapat menambah kecerdasan.

7) Perhatian terhadap kejiwaan anak

Perhatian terhadap jiwa anak ini dapat berbentuk dengan memperhatikan apa yang dirasakan oleh anak, terutama yang berkaitan dengan psikologi anak. Misalnya anak memiliki rasa malu, rendah hati bahkan tidak berani menghadapi orang lain, hendaknya orang tua segera mengobatinya dengan mengajarkan keberanian, kecintaan, kesadaran, kematangan berpikir dan sosialisasinya.

8) Perhatian dari segi sosial anak

Orang tua sebaiknya memperhatikan interaksi sosial anak dengan orang lain sejak dini, salah satu caranya adalah dengan sering menceritakan kisah akhlak Nabi Muhammad ataupun para Nabi lainnya. Orang tua juga dapat mengajak anak menonton tayangan kisah-kisah dengan suri tauladan yang baik. Kemudian ditambah lagi dengan kebiasaan yang dilakukan orang tua untuk berinfaq dan bersedekah kepada fakir miskin. Jika hal ini sering dilakukan, maka akan tertanam dalam konsep pemikiran anak untuk selalu mengasihi dan membantu orang lain.

9) Pendidikan dengan hukuman

Konsep pendidikan dengan hukuman dalam Islam bukan menjadikan kekerasan sebagai modal utama, namun bagaimana memberikan peringatan terhadap anak agar perbuatan yang dipandang negatif tidak diulangi kembali. Ada beberapa metode yang dipakai Islam dalam memberikan hukuman kepada anak dengan lemah lembut dan kasih sayang serta menasihati anak secara bertahap.¹⁰

Orang tua adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya baik didunia maupun diakhirat, orang tua juga sebagai pemimpin dikeluarganya yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Maka dari itu orang tua haruslah mengarahkan anak kepada pengajaran yang baik, sesuai norma-norma agama dan sopan santun dalam hidup masyarakat yakni dengan menjalankan kesembilan model atau seni mendidik anak dalam Islam tersebut. sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

¹⁰Nurussakinah Daulay, 2015, *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, hal. 94-97

Dalam ayat tersebut memberi tuntutan kepada kaum beriman bahwa: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu*, antara lain dengan meneladani Nabi, *dan pelihara juga keluarga kamu*, yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu* antara lain yang dijadikan berhala-berhala. *Di atasnya*, yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya, adalah *malaikat-malaikat yang kasar-kasar* hati dan perlakuannya, *yang keras-keras* perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, *yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka* sehingga siksa yang mereka jatuhkan - kendati mereka kasar – tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka, *dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.*¹¹

Yang dimaksud dengan “dirimu” dalam ayat ini adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dari anak tersebut. Sedangkan anggota keluarga dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya. Jadi, yang dimaksud orang tua adalah ibu dan ayah dari anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak. Tanggung jawab tersebut disebabkan oleh sekurang-kurangnya dua hal. *Pertama*, Karena kodratnya. Yaitu Karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. *Kedua*, karena kedua orang tua itu sendiri, yaitu orang yang

¹¹M. Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 176-177

berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua juga.¹²

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya baik didunia maupun diakhirat. Dan peran orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan perilaku anak. Oleh karena itu orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Berikut ini beberapa hal penting yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan. Karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup tumbuh dan berkembang secara baik.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablum minannas) dan melaksanakan tugas kekhalfahannya di bumi.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir

¹²Muhammad Noor, 1996, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* , Jakarta: PT. Karya Putra Semarang, hal. 86

hidup seorang Muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga kepada tanggung jawab Allah.¹³

Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anaknya secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua maka generasi mendatang telah mempunyai mental dalam menghadapi perubahan dilingkungan masyarakat. Maka dari itu, orang tua harus memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawabnya terhadap anaknya dan orang tua juga harus selalu membenahi diri seiring dengan perkembangan zaman agar dapat membimbing dan mendidik anaknya menjadi anak yang memiliki prestasi akademik/non-akademik dan perilaku yang baik dalam menghadapi masa yang akan datang.

4. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mengajar disekolah. Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya.¹⁴ Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pendidikan disekolah kepada peserta didik, guru menjadi teladan atau contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu, guru harus menjaga prilaku, perkataan dan perbuatannya agar dapat menjadi

¹³Rosdiana A. Bakar, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani, hal. 143

¹⁴Amini, 2016, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1

teladan yang baik terhadap peserta didiknya karena semua tindakan yang dilakukannya akan dicontoh oleh peserta didik.

Pada kegiatan pendidikan, baik pendidikan dirumah maupun pendidikan disekolah yang menjadi pendidik atau guru haruslah mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang-orang yang sedang didiknya, karena pendidik yang baik haruslah memiliki akhlak dan perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh orang-orang disekelilingnya.

Pengertian guru (pendidik) menurut kajian pendidikan islam, guru dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim*, *ustadz*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* masing-masing dengan makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimatnya, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. *Mu'alim*, berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi praktek. *Al-Alim* jamaknya *ulama* atau *Al- Mu'allimun*, juga berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.

Selain itu, terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. *Ustadz* juga bisa digunakan untuk memanggil seorang professor, dimana maknanya bahwa seseorang pendidik (guru) dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas.

Murabbiy, berasal dari kata dasar *rabb*, Tuhan adalah sebagai *rabbal-'alamin* dan *al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.

Mursyid, biasa digunakan untuk pendidik (guru) dalam *thariqah* (tasawuf), dimana pendidik harus berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos belajarnya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahi ta'ala*.

Mudaris, berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih dan memperlajari. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberipelajaran. *Mu'addib*, berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.¹⁵

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa, guru (pendidik) dalam kajian Islam ialah orang-orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memperhatikan perkembangan peserta didik yang di didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

5. Peran Dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan peserta

¹⁵Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2016, hal.126-127

didik secara individual, karena setiap individu memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru secara harfiah adalah seorang pengajar suatu ilmu. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Tugas dan tanggung jawab guru ialah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berikut ini beberapa peran guru dalam pembelajaran dikemukakan Moon:

1) Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*)

Pihak departemen pendidikan Nasional telah memprogram bahan pelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: a) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, b) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. c) Menyediakan sumber belajar dan media belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.

2) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini,

¹⁶Inom Nasution Sri Nurabdiah Pratiwi, 2017, *Profesi Kependidikan*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 22

guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan PBM. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut: a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. b) Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari. d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

3) Guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*)

Dalam perannya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

4) Guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar: a) Dapat mendorong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya, b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk

berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak orang tua peserta didik dan dengan masyarakat.¹⁷

- 5) Guru sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- 6) Guru sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.¹⁸

Guru sering pula disebut dengan pendidik pembantu karena guru menerima limpahan sebagian tanggung jawab orang tua untuk menolong dan membimbing anaknya. Yakni sebagai penunjang tugas dan tanggung jawab orang tua. Guru-guru menjadi pendidik bagi peserta didiknya dengan fungsi utama mengajar dan mencerdaskan. Namun bagaimanapun juga, ia ikut bertanggung jawab terhadap nilai-nilai lainnya seperti budi pekerti, kemasyarakatan atau pengembangan potensi ini dari peserta didik, maka guru dikatakan sebagai pendidik karena jabatan.

¹⁷Hamzah B. Uno, 2008, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 22-24

¹⁸Syafaruddin, 2016, *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 157-158

Agar pendidik dapat berperan sebagai perantara yang baik maka pendidik harus dapat melakukan tugas dengan baik pula dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tugas pendidik itu dapat dikelompokkan dalam:

1) Tugas *Educational* (Pendidikan)

Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan lebih banyak diarahkan pada pembentukan “kepribadian” peserta didik, sehingga peserta didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tanggung jawab, rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang dan lain-lain.

2) Tugas Pengajaran (*Instructional*)

Dalam tugas ini kewajiban pendidik dititik beratkan pada perkembangan kecerdasan dan daya intelektual peserta didik, dengan tekanan perkembangan pada kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik, sehingga anak dapat menjadi anak yang cerdas sekaligus juga terampil.

3) Tugas Pemimpin (*Managerial*)

Dalam tugas ini pendidik yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program pengelolaan pelaksanaan yang dilakukann. Meliputi, personal atau peserta didik, yang lebih erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak.¹⁹

¹⁹Rosdiana A. Bakar, hal.80-82

Di dalam Pendidikan Islam, seorang pendidik dituntut agar bersifat professional dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, apabila suatu pekerjaan diserahkan pada orang yang bukan ahlinya akan mengalami kegagalan. Hal ini didasarkan kepada Firman Allah SWT QS. Al-An'am: 135

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن
تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:

katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.(QS. Al-An'am: 135)

Maksud dari ayat tersebut adalah seseorang yang berprofesi sebagai guru memikul tanggung jawab dan harus melaksanakan peran dan tugasnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Karena dalam Firman Allah Swt. Tersebut apabila ia melaksanakan tanggung jawab itu dengan baik maka ia akan mendapatkan hal-hal yang baik pula. Oleh karena itu, guru memiliki peran dan tugas yang harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan sepenuh kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Agar guru dapat menjalankan peran dan tugasnya sebaik mungkin maka, guru haruslah diberi tugas yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Didukung juga dengan Hadist Rasulullah, Rasulullah SAW

bersabda, yang artinya: “*Apabila suatu pekerjaan diserahkan tepat kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran*”. (HR. Muslim)²⁰

Berdasarkan hadist tersebut, maka tugas yang diberikan kepada guru haruslah sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Maka sebaliknya jika tugas guru yang diberikan tidak sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya maka tugas tersebut tidak akan berhasil mencapai tujuan melainkan hanya akan menuai kegagalan.

B. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa belanda yaitu *prestatie*, yang biasanya diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.²¹ Sejalan dengan pengertian tersebut Hamdani menjelaskan dalam kutipan Zulfitria bahwa, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²²

Belajar merupakan proses peserta didik untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki

²⁰Salminawati, hal. 135

²¹Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal.153

²²Zulfitria, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*.hal. 3

tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.²³

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dalam ukuran waktu kegiatan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan. Keberhasilan usaha yang dicapai peserta didik dari berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) menurut Bandura yang dikutip dalam jurnal penelitian Yuzarion bahwa, prestasi belajar didukung dari dua faktor utama, yaitu: (1) faktor perilaku (faktor internal), peserta didik; dan (2) Faktor Lingkungan (faktor eksternal) peserta didik dalam belajar.²⁴

1. Faktor internal

Faktor perilaku (faktor internal) adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor internal ini digolongkan menjadi dua golongan. Pada faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani (kesehatan fisik), karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah dan tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal yaitu:

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal 10.

²⁴ Yuzrion, 2017, *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*, STKIP Padang: jurnal Ilmu Pendidikan, volume 2 nomor 1, hal.108-109

- Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan kesehatan jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah dan sebagainya.
- Adanya beberapa penyakit keronis umpamanya pilek, influenza, sakit gigi, batuk hal lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan. (Akhyas Azhari)

Disamping itu fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitar dan semua belajar itu dengan mempergunakan panca indra.

a.) Faktor Psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.²⁵ Faktor psikologis yakni inteligensi, emosi dan motivasi. Keberhasilan anak mencapai prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, akan tetapi faktor non-kognitif (yaitu antara lain emosi dan motivasi) juga tidak kalah penting.

Anak yang memiliki inteligensi tinggi (yang diukur dengan *intelligence quotient* atau *IQ*) akan lebih mudah mencernakan materi yang diajarkan, dengan demikian biasanya juga lebih tinggi prestasi belajarnya. Namun, EQ (*Emotional Intelligence*), juga mempengaruhi prestasi belajar anak, EQ itu sendiri ialah suatu

²⁵Mardianto, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48-51

ukuran yang menunjuk pada kualitas memahami perasaannya sendiri dan kemampuan ikut mengalami penghayatan perasaan orang lain (empati).

Keseimbangan antara inteligensi intelektual dan inteligensi emosional diperlukan antara lain berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapinya, mengatasi stress atau kecemasan dalam persoalan tertentu. Semua ini terkait juga dengan motivasi internal yaitu: kecenderungan seseorang untuk secara internal berprakarsa secara terarah, atau memiliki dorongan untuk maju (*need for achievement*). Motivasi ini bersumber dari keyakinan kemampuannya untuk memperoleh sukses dalam upaya mencapai sasaran yang dicanangkannya. Hal ini berdampak pada upaya mewujudkan prestasi belajar, mengaktualisasikan potensinya seoptimal mungkin.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu:

a.) Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dalam hal ini adalah peran orang tua dalam menciptakan suasana yang harmonis sehat, saling menyayangi serta bergotong royong akan membuat anak merasa aman dan nyaman tinggal dirumah. Disamping menciptakan suasana keluarga, motivasi dari orang tua pun sangat membantu semangat belajar anak. Bentuk motivasi itu antara lain: 1) Menjadi pendamping dalam belajar, 2) Menghargai segala bentuk usaha yang dilakukan anak, 3) Tidak terlalu menuntut kesempurnaan, 4) Menjadi teman setia bagi anak, 5) Pemenuhan fasilitas belajar.

b.) Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dirasa tidak menyenangkan akan berpengaruh pada penurunan semangat belajar. Dalam hal ini peran guru dalam menciptakan suasana belajar agar menyenangkan haruslah diciptakan. Tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi juga bertugas untuk membentuk watak dan pribadi anak. Untuk melaksanakan tugas ini guru dituntut untuk dapat mendorong minat belajar anak.²⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), kemudian faktor psikologis (inteligensi, emosi dan motivasi) termasuk didalamnya minat dan bakat .sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Semua faktor tersebut haruslah terpenuhi dan harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena keseluruhannya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Usaha-Usaha Kerjasama Orang Tua dan Guru

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya bekerjasama dengan pihak keluarga yaitu orang tua, orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya. Adapun bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan guru dan orang tua yang penulis maksudkan ialah sebagai berikut:

²⁶Zahrotul Aula, hal 31-32

1. *Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru*

Setiap tahun sekolah selalu mengadakan pendaftaran untuk menerima murid baru. Nah, kesempatan itu dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Selain waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru.

2. *Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga*

Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering mangkir atau membolos, dan lain-lain.

3. *Adanya daftar nilai atau rapor*

Daftar nilai atau rapor yang dibagikan setiap semester kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Sekolah dapat memberisurat peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil rapor anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya.

4. *Kunjungan guru ke rumah orang tua murid atau sebaliknya kunjungan orang tua ke sekolah*

Hal ini lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk sekadar member hiburan. Umumnya, orang tua murid akan merasa senang sekali atas kunjungan guru itu karena ia merasa bahwa anaknya itu sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah mengenal keluarganya atau orang tuanya.

5. *Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid-murid disekolah dan dihadiri oleh seluruh orang tua murid*

Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran, tiap-tiap sekolah mengadakan ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak-anak yang meninggalkan sekolah itu karena sudah lulus/tamat. Dengan perayaan-perayaan tersebut, yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan-kecakapan, seperti tari-tarian, olahraga, nyanyi-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan-perayaan semacam itu karena dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anak-anaknya dan dapat mengetahui sedikit usaha-usaha dan kemajuan sekolah tempat anaknya belajar.

6. *Mendirikan perkumpulan atau pertemuan orang tua murid dan guru (POMG)*

Jika perkumpulan semacam ini sudah dapat diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan diatas akan mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adanya Pertemuan orang tua murid dan guru (POMG) dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah itu. Berbagai masalah pengajaran, seperti pengumpulan uang untuk memperindah sekolah, untuk menambah ruangan baru, melengkapi kekurangan alat-alat pelajaran, mengadakan perpustakaan sekolah, mengadakan pesta sekolah, mengadakan karyawisata, dan lain-lain dapat diusahakan dengan mudah, semuanya itu dapat bantuann dan pemufakatan dengan pengurus POMG.²⁷

Dengan adanya usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru seperti yang diatas, orang tua akan memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mengenai mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat peserta didiknya dirumah. Keterangan-keterang dari orang tua itu sangat berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didiknya.

²⁷M. Ngalim Purwanto, hal. 128-130

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa penelitian yang terdahulu dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Mardiani, tahun 2012, alumni dari UIN Alauddin Makassar, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Dengan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, karena ditentukan oleh kerja sama orang tua dengan guru. Faktor penghambat adalah karena keterbatasan biaya ekonomi keluarga, dan faktor pendukung yaitu: karena tingginya semangat belajar siswa, kemudian usaha yang dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya di rumah untuk belajar yang baik, dan guru memberikan bimbingan belajar di sekolah dengan baik pula agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Zulkifli, alumni dari UIN Ar-Raniry, Jurusan Manajemen Pendidika Islam, tahun 2018, dengan judul “Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDN Lambaro Angan Aceh Besar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa Di SDN Lambaro Angan Aceh Besar Antara Lain: mengadakan Rapat dengan orang tua siswa, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan di sekolah dengan orang tua, melakukan kunjungan rumah, menerima kunjungan dari orang tua

siswa, melibatkan orang tua dalam dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan layanan konseling disekolah. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan cara terintegrasi ke setiap mata pelajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Dari kedua penelitian yang telah dipaparkan diatas, relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian oleh peneliti pertama yaitu Mardiani membahas tentang kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI GUPPI Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang, namun pada penelitian ini lebih terfokus membahas tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang kedua oleh peneliti yang bernama Zulkifli membahas tentang Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, penelitian ini terfokus membahas tentang bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam menumbuhkan karakter siswa sesuai nilai ajaran Agama Islam, dengan melibatkan orang tua dan mengintegrasikan nilai ajaran Agama Islam ke semua mata pelajaran. Sehingga dari kedua penelitian ini terdapat perbedaan subjek penelitian, waktu dan tempat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “Kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan” maka penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif yaitu berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.

Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”. Selanjutnya didukung dengan pendapat Ibnu Hajar menjelaskan bahwa, dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif.²⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti tentang kehidupan seseorang ataupun perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari segi penyajian datanya, hasil datanya dijabarkan dengan cerita atau dengan kata-kata, penelitian kualitatif ini tanpa menggunakan data statistik.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan inkuiri naturalistik (*Naturalistic Inquiry*). inkuiri naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) adalah cara mengamati dan pengumpulan data

²⁸Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.41-44

yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur). Secara sederhana dapat defenisikan bahwa inkuiri naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) adalah inkuiri yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah (dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode alamiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai niat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berbentuk inkuiri naturalistik. Alasan peneliti memilih pendekatan inkuiri naturalistik karena dalam penelitian ini berkaitan dengan usaha-usaha kerjasama yang diadakan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan data-data di lapangan dan tanpa dibuat-buat. Penelitian ini datanya tidak menggunakan data statistik, serta penelitian ini bersifat sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Peneliti menggunakan metode-metode alamiah seperti observasi, wawancara, dokumentasi, berfikir, membaca dan menulis serta pemanfaatan dokumen langsung dari informan penelitian yaitu dari kepala sekolah, guru PKM, dan guru yang berprofesi sebagai walikelas serta orang tua siswa. Kemudian data yang disajikan lebih megutamakan kata-kata ataupun cerita.

²⁹*Ibid*, hal.47-48

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan. Yang berada di jalan Merpati II, Desa Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai. Lokasi penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak terlalu jauh, tentunya lebih menghemat biaya transportasi, peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi madrasah serta pertimbangan kemudahan memperoleh data, hal ini karena peneliti telah melakukan kegiatan program PPL III di MIN 7 Kota Medan.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti, dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan secara jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.³⁰

Adapun yang menjadi partisipan/subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan kerja sama orang tua siswa dan guru di MIN 7 Kota Medan, sebagai informan dalam penelitian kualitatif yang

³⁰*Ibid*, hal. 142-143

sengaja dipilih dan ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksudkan mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai apa yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti mengambil 5 sumber informan data yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai
2. Guru PKM dan guru (Wali kelas) sebagai penyelenggaraan usaha-usaha kerjasama yang ada disekolah.
3. Orang tua siswa dari siswa MIN 7 Kota Medan sebagai penyelenggaraan usaha-usaha kerjasama yang ada dirumah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian dan rumusan pertanyaan-pertanyaan masalah penelitian yang sudah disusun peneliti. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan/observasi (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussin* (FGD).³¹ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar atau tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi

³¹Juliansyah Noor, 2014, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.138

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi yang berkenaan dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu tentang usaha-usaha kerjasama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga untuk memperkuat data tentang usaha-usaha kerjasama orang tua dan guru yang diadakan di MIN 7 Kota Medan secara terprogram dengan mengambil data atau dokumen yang diperlukan. Maka dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk menginformasikan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan informan.

2. Wawancara

Wawancara terhadap *informan* sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³³

Peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan data dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti), dan wawancara

³²Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 145

³³Salim, hal.119

tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti). Dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber yang menjadi subjek penelitian, dengan melakukan Tanya jawab yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat diadakannya penelitian. dokumentasi meliputi, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.

Jadi, dari dokumentasi yang dilakukan peneliti merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data atau memperoleh data dengan meneliti catatan-catatan penting berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik di Min 7 Kota Medan.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan data yang terkumpul untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Sesuai dengan yang dijelaskan Miles dan Huberman bahwa Analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu disaring dan disusun lagi,

dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.³⁴ Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini ialah memilah-milah data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua peserta didik yang diadakan di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Medan. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi

³⁴Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 141-142

berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun data-data yang akan peneliti sajikan adalah bentuk-bentuk kerja sama orang tua siswa dan guru yang diadakan di MIN 7 Kota Medan secara terprogram dan usaha-usaha kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³⁵

Penarikan kesimpulan sangat berguna dalam merangkum hasil akhir suatu penelitian. Selain sebagai landasan rumusan masalah ataupun fokus penelitian keputusan bagi pihak peneliti juga digunakan sebagai bahan acuan peneliti

³⁵Salim, hal.147-150

selanjutnya. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dilakukan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik penjaminan keabsahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah teknik triangulasi. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan mengecek data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Patton mengatakan dalam kutipan Lexy J. Moleong bahwa Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Pada teknik triangulasi sumber yang dilakukan peneliti ialah dengan jalan triangulasi yang dipoin nomor 5 yaitu membandingkan serta mengecek keabsahan hasil wawancara dengan isi dokumen data-data yang berkaitan. Namun pada triangulasi sumber yang akan dilakukan jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting dalam hal ini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencairan data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu dengan cara membandingkan dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

³⁶ Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdak arya, Hal. 330-331.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhsan didirikan Tahun 1989, yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhsan, sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 1991. Kemudian sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 dipercayakan pengelolaannya kepada Departemen Agama Kota Medan, menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Kemudian sejak tahun 1996, sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial ini berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan Denai. Pada tahun 2018 nama MIN Sei Agul diganti menjadi MIN 7 Kota Medan karena MIN Sei Agul merupakan MIN yang dibangun di Medan pada urutan ketujuh dengan disyahkannya nama MIN Sei Agul disyahkan menjadi MIN 7 Kota Medan.³⁷

Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 7 Kota Medan
- b. Alamat : Jalan Merpati II Perumnas Mandala
Kelurahan Tegal Sari Mandala II
Kecamatan Medan Denai
No. Telepon 061 7333902

³⁷Diperoleh dari dokumen data MIN 7 Kota Medan

- c. E-mail : sei_agul@ymail.com
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. N.S.M : 111112710007
- g. NPSN : 60728820
- h. Luas Tanah : 660 m²
- i. Luas Bangunan : 378 m²
- j. Jumlah Ruang Belajar : 9 lokal kelas
- k. Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.20 WIB s.d 13.00 WIB
Siang, pukul 13.00 WIB s.d 17.10 WIB
- l. K. Ekstrakurikuler : - Pramuka
- Nasyid
 - Seni Tari
 - Dokter Kecil

2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah

Visi :

Menghasilkan Siswa yang berakhlakul karimah, berkualitas, terampil membaca Al-Quran, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.³⁸

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi Agama Islam.
3. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik siswa.

³⁸Diperoleh dari dokumen data MIN 7 Kota Medan

5. Melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar di kelas.
6. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berbudaya lingkungan, teknologi dan Informasi
7. Melestarikan lingkungan Hidup di Madrasah dan sekitarnya
8. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam sekitar Menciptakan lingkungan Madrasah yang Islami Bersih, Asri, Aman dan Nyaman.

Tujuan:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama serta akhlakul karimah (berkarakter bangsa) dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik baik tingkat kota maupun nasional.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak lingkungan, masyarakat sekitar;
- e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.
- f. Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.³⁹

3. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Anas, S.Ag, M.Pd.I
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rumbio, 07 Februari 1970
3. Alamat Rumah : Jln. Mesjid Gg. Keluarga Bandar Klippa,
Tembung. No. Tlp: 061 7333902
No. Hp: 0813 9683 6708

³⁹Diperoleh dari dokumen data MIN 7 Kota Medan

4. Tanggal pengangkatan Kepala Madrasah MIN 7 Kota Medan tanggal 03 Maret 2014.
5. Jabatan sebelumnya : Kepala Madrasah di MIN Medan Tembung Tembung Kota Medan.
6. Pertama kali diangkat sebagai Kepala Madrasah MIN Medan Tembung Kota Medan, tanggal 01 Maret 2005.
7. Pengalaman mengajar di Madrasah 17 Tahun.
8. Jabatan sebagai Kepala Madrasah sebelumnya.

Tabel 4.1

JABATAN SEBAGAI KEPALA MADRASAH SEBELUMNYA

No.	Kepala Madrasah di	Dari tahun s.d tahun
1.	MIN Medan Tembung Kota Medan	2005 s.d 2014
2.	MIN 7 Kota Medan	2014 s.d sekarang

Sumber : Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019

9. Pendidikan dua jenjang terakhir :

Tabel 4.2

PENDIDIKAN DUA JENJANG TERAKHIR KEPALA MADRASAH

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	Pendidikan Agama Islam	1995	IAIN Sumut
S2	Manajemen Pendidikan Islam	2014	IAIN Sumut

Sumber : Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019

10. Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok
(tiga pelatihan terakhir) :

Tabel 4.3

**PELATIHAN YANG PERNAH DIKUTI BERKAITAN DENGAN
TUGAS POKOK KEPALA MADRASAH**

No.	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (hari)
1.	2015	Pelatihan Teknis Substantif Pembekalan Tugas Tambahan Kepala MI Angkatan IV	10 hari
2.	2014	Pelatihan Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi Administrasi Pembelajaran bagi Kepala MI	6 hari
3.	2005	Pelatihan Manajemen Kepala MI Departemen Agama se Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam	10 hari

Sumber : Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2017

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MIN 7 Kota Medan berjumlah 30 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MIN 7 Kota Medan tahun ajaran 2018/2019 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

**KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MIN 7
KOTA MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	NAMA	J K	NIP/ NIGNP	PEN D. TER HIR	JURUSAN	JABATAN	TMT Tugas di MIN 07 Medan
1	Anas, S.Ag.M.Pd.I	L	197002071 998031003	S2	PAI	KA. MIN	11-03- 2014
2	Karlina, S.Ag	P	196012311 997032001	S1	PAI	GR. KLS	01-04- 1997
3	Siti Maryam, S.Ag	P	197003181 995032002	S1	PAI	GR. KLS	01-12- 2004
4	Nurhayati, S.PdI	P	196106221 994032001	S1	PAI	GR. KLS	01-03- 1996
5	Fauziah, S.PdI	P	197305031 995032003	S1	PGMI	GR. KLS	01-10- 1995
6	Dra. Nurdelia	P	196205261 986032002	S1	PAI	GR. KLS	01-04- 2001
7	Dahlina Harahap, S.PdI	P	197009091 991022001	S1	PGMI	GR. KLS	01-08- 2004
8	Hj. Yusnita, S.PdI	P	196904011 994032004	S1	PGMI	GR. KLS	01-08- 1996
9	Sri Puspa Lelawati, S.Pd	P	197 104211995 032001	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	01-03- 1995
10	Hj. Rosdina Siregar, S.Pd	P	196902051 993012001	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	01-01- 1993
11	Nursujiati, S.Pd	P	196903131 993022001	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	09-08- 1993
12	Sintalan Niari Lubis, S.Pd	P	196901111 993032001	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	16-09- 1993
13	Asmidar Rambe, S.PdI	P	197206221 992032001	S1	PAI	GR. KLS	01-03- 1995
14	Rosdiana, S.PdI	P	197606061 998032002	S1	PAI	GR. KLS	01-05- 2012
15	Risrahim, S.Pd	L	197507151 999031004	S1	Pendidikan Kewarganegar aan	GR. KLS	08-07- 1999
16	Muhammad, S.Pd	L	197112172 005011005	S1	PJKR	GR. KLS	01-08- 2000
17	Husniatun Nasution, S.Pd	P	197712092 000032001	S2	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	01-08- 2000
18	Teladani Siregar, S.Pd	P	197004292 000032001	S1	Pendidikan Kewarganegar aan	GR. KLS	02-04- 2004

**Sambungan Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Min 7 Kota
Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA	J K	NIP/ NIGNP	PEN D. TER HIR	JURUSAN	JABATAN	TMT Tugas di MIN 07 Medan
19	Rapida Wahyuni Harahap, S.Pd	P	196910182 003122002	S1	Pendidikan Kewarganegar aan	GR. KLS	01-07- 2011
20	Hasnawati Harahap, S.Pd	P	197405052 005012008	S2	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	01-06- 2005
21	Marliana, S.Pd	P	198003082 007102004	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	GR. KLS	17-07- 2004
22	Ihda Fitri Simbolon, S.PdI	P	198208112 007102002	S1	PGMI	GR. KLS	01-10- 2010
23	Usama Ritonga, S.Pd	L	196601032 005011003	S1	Pendidikan Kewarganegar aan	GR. KLS	01-10- 2014
24	Toharuddin, S.Ag	L	197201022 009121002	S1	PAI	GR. KLS	01-03- 2016
25	Dini Ambita Sari, S.Pd	P	198112132 014112001	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	GR. KLS	01-10- 2006
26	Lanniary Nasution, S.PdI	P		S1	Tadris Matematika	GR. KLS	01-09- 2006
27	Edianto Damanik, S.PdI	L		S1	PAI	GR. KLS	01-03- 2008
28	Guntur Yusuf Siregar, S.Pd	L		S1	Pendidikan Akuntansi	GR. KLS	01-07- 2010
29	Elida Hafni Pasaribu, S.Pd	P		S1	Pendidikan Matematika	GR. KLS	19-09- 2010
30	Tahassa Nina Harahap, S.Pd	P		S1	PGSD	GR. KLS	01-09- 2012
31	Juni Hardi Utomo, S.Pd	L		S1	PJOK	GR. KLS	18-07- 2016
32	Annisa Syahputri, S.Pd	P		S1	Pendidikan Bahasa Inggris	GR. KLS	18-07- 2017
33	Khairul Ikhsan, S.Pd	L		S1	Pendidikan Bahasa Arab	GR. KLS	02-01- 2018
34	Dede Aulia Irawan	L		SMA		GR. KLS	02-01- 2018
35	Uswarni Nasution	L		SMA		GR. KLS	31-01- 2018
36	Ahmad Yani Nasution	L		SMA		GR. KLS	10-07- 2018

*Sumber : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019*

5. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Tabel 4.5

**KEADAAN SISWA/PESERTA DIDIK DI MIN 7 KOTA MEDAN TAHUN
AJARAN 2018/2019**

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	LK	PR	
Kelas I Unggulan	11 Siswa	23 Siswa	34 Siswa
Kelas I A	15 Siswa	20 Siswa	35 Siswa
Kelas I B	15 Siswa	20 Siswa	35 Siswa
Kelas II Unggulan	12 Siswa	22 Siswa	34 Siswa
Kelas II A	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
Kelas II B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
Kelas III Unggulan	10 Siswa	14 Siswa	34 Siswa
Kelas III A	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas III B	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas IV Unggulan	13 Siswa	21 Siswa	34 Siswa
Kelas IV A	10 Siswa	14 Siswa	34 Siswa
Kelas IV B	12 Siswa	22 Siswa	34 Siswa
Kelas V Unggulan	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas V A	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas V B	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
Kelas VI Unggulan	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
Kelas VI A	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
Kelas VI B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
Total	271 Siswa	348 siswa	619 Siswa

Sumber : Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA

2018/2019

6. Komponen-Komponen Madrasah

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tidak satupun lembaga pendidikan formal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa kurikulum. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Medan Kecamatan Medan Denai mulai dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan Kurikulum 2013 (K 13) adapun bidang studi yang di ajarkan adalah :

A. Mata Pelajaran

- 1). Pendidikan Agama Islam
 - a. Al-Qur'an Hadist
 - b. Aqidah Akhlak
 - c. Fiqh
 - d. SKI
- 2). Pendidikan Kewarganegaraan
- 3). Bahasa Indonesia
- 4). Bahasa Arab
- 5). Bahasa Inggris
- 6). Matematika
- 7). IPA
- 8). IPS
- 9). SBK
- 10). Penjaskes
- 11). Keterampilan/TIK

B. Muatan Lokal: Aksara Arab Melayu

7. Keadaan Sumber Belajar, Sarana dan Prasarana

MIN 7 Kota Medan memiliki Sumber Belajar, Sarana dan Prasarana mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas MIN 7 Kota Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6

SUMBER BELAJAR DI MIN 7 KOTA MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Kondisi
1.	Rumah Kaca/ Green House	1	-	Baik
2.	Lapangan Olahraga (out door)	1	282m ²	Baik
3.	Alat Peraga/Alat Bantu:			
	a. IPA	4	-	Baik
	b. IPS	2	-	Baik
4.	Media Pendidikan:			
	a. Video/Player	4	-	Baik
	b. Slide Projector	8	-	Baik
	c. Komputer untuk Pembelajaran	8	-	Baik
	d. Papan Display/ Majalah Dinding	4	-	Baik
5.	Software:			
	a. VCD Pembelajaran	10	-	Baik

Sumber : Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019

Tabel 4.7

**SARANA/RUANG PENUNJANG DI MIN 7 KOTA MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Jenis Sarana	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	Baik
4.	Ruang Kesehatan/UKS	Baik
5.	Lapangan Upacara	Baik
6.	Kantin	Baik
7.	Toilet/WC (berjumlah 5 ruang)	Baik

Sumber : Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019

Tabel 4.8

**PRASARANA DI MIN 7 KOTA MEDAN TAHUN AJARAN
2018/2019**

No.	Jenis Sarana	Kondisi	Fungsi
1.	Instalasi Air	Ada	Baik
2.	Jaringan Listrik	Ada	Baik
3.	Jaringan Telepon	Ada	Baik
4.	Internet	Ada	Baik
5.	Akses Jalan	Ada	Baik

Sumber : Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019

8. Prestasi Tahun 2018/2019

Adapun prestasi yang diraih MIN 7 Kota Medan pada tahun ajaran 2018/2019 dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

PRESTASI YANG DIRAIH MIN 7 KOTA MEDAN PADA TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Jenis Lomba	Prestasi Tertinggi	Tingkat
1.	Olahraga:		
	a. Lari	Juara ke 2	MI se Kota Medan
	b. Gerak Jalan	Juara ke 1	MI se Kota Medan
2.	Keterampilan/Sains:		
	a. IPA	Juara ke 3	MI se Provinsi Sumatera Utara
	b. IPA	Juara ke 1	MI se Kota Medan

Sumber : Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan TA 2018/2019

B. TEMUAN KHUSUS

Adapun temuan khusus dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian dan fokus penelitian yang berfokus pada usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai. Temuan ini diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yaitu Bapak Anas, S.Ag. M.Pd. I selaku Kepala Madrasah, Ibu Fauziah, S. Pd. I selaku PKM Kurikulum sekaligus walikelas VI inti dan guru mata pelajaran IPA, Ibu Hj. Rosdiana Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus wali kelas V inti

dan guru mata pelajaran seni dan IPS, Bapak Toharuddin, S.Ag selaku guru Agama Islam dan orang tua siswa. Kemudian temuan khusus ini juga di dapat melalui observasi dan studi data dokumen sekolah. Adapun temuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan

Peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar sangat tergantung kepada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dirumah. Untuk itu, orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dari anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama orang tua dan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia pertama kali yang dikenali oleh anak maka, sebagai pendidik utama orang tua haruslah memberikan pengajaran dan teladan yang baik kepada anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Ibu Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag selaku ketua komite MIN 7 Kota Medan dan sekaligus orang tua dari siswa yang bernama Zahra Arifah kelas VI inti :

“Kalau bercerita tentang peran orang tua terhadap anaknya, menurut saya peran orang tua itu yang pertama kali harus menjadi contoh tauladan untuk anaknya. Tidak akan bisa berhasil pendidikan anak itu kalau orang tuanya menyampaikan sesuatu kepada anak tidak sesuai dengan apa yang dia lakukan. Itu harus digaris bawahi. Jadi, yang pertama memang orang tua harus menjadi contoh tauladan misalnya disiplin waktu dalam beribadah dan belajar . Kemudian bangun tidur anak sampai anak tidur kembali itu memang harus kita perhatikan dan awasi juga. Kemudian tanggung jawab orang tua dirumah adalah mendidik anak dari segala aspek. Sebagaimana peran orang tua sebagai pendidik, maka orang tua bertanggung jawab mendidik anak dari segala aspek tidak hanya belajarnya saja, akan tetapi dari semua sisi disiplin waktunya, disiplin belajarnya, disiplin

beribadahnya, disiplin waktunya berangkat kesekolah dan menjaga makanan anak agar tetap sehat.”⁴⁰

Sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan juga oleh Bapak Sapri, S.Ag, M.A selaku orang tua dari siswa yang bernama Liana Nadila kelas VI inti bahwa:

“Peran orang tua terhadap anaknya yaitu yang pertama sebagai pendidik, Memberikan pemahaman, membentuk kepribadian anak menjadi anak yang berakhlak, juga sebagai pembimbing yang membimbing berbagai aktivitas mulai dari menyangkut pembelajarannya dirumah sampai kepada semua aktivitas ibadahnya. Serta mungkin ada tugas-tugas lainnya yang mungkin ditugaskan kepada anak dari sekolah bila dia bertanya dan membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas ya kita bimbing seperti itu. Kemudian untuk tanggung jawab misalnya dalam aspek belajar ya, seperti member bimbingan saat dia belajar sampai dia benar-benar mengerti. Kalau misalnya ada kebutuhan yang menyangkut dengan tugasnya harus menyediakan fasilitas dari orang tua dalam mengerjakan tugas maka kita sebagai orang tua selalu memenuhi misalnya ada keperluan menggunakan teknologi seperti internet. Kemudian tanggung jawab orang tua membimbing dia menggunakan internet untuk keperluannya belajar agar terarah”⁴¹

Selanjutnya, orang tua juga sebagai motivator bagi anak seperti yang dikemukakan Ibu Yus selaku orang tua dari siswa yang bernama anugerah kelas V inti bahwa:

“Peran dan tanggung jawab kita disini sebagai orang tua berperan memberikan motivasi kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam belajar dan bertanggung jawab serta percaya diri. Yaitu memotivasi dengan berbagai dukungan dan nasehat agar anak tersebut dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya disekolah dan dirumah. Seperti disiplin waktu untuk sholat dan belajar.”⁴²

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Zahra Arifah Kelas VI inti Pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.30 WIB.

⁴¹Wawancara dengan Bapak Sapri, S.Ag. MA. selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Liana Nadilla Kelas VI inti pada hari senin tanggal 04 Maret 2019 Pukul 14.30 WIB.

⁴²Wawancara dengan Ibu Yus selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Anugerah kelas V inti Pada hari jum'at tanggal 01 Maret 2019 Pukul 10.30 WIB.

Maka dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dirumah terhadap anak lebih menyeluruh kesemua aspek seperti menjadi pendidik bagi anak, menjadi pembimbing yang mengarahkan dan mengawasi anak dalam semua aktivitasnya baik aktivitas ibadah maupun aktivitas belajar, memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik dengan anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu, orang tua juga berperan dan bertanggung jawab sebagai motivator untuk anak yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam belajar.

Kemudian, sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk memperoleh pendidikan setelah di dalam keluarga. Maka peran dan tanggung jawab juga merupakan hal penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam proses pendidikan tugas guru yang utama disebutkan dalam undang-undang guru dan dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, memotivasi dan menjadi konselor bagi siswa.

Secara sederhana, tugas guru ada tiga hal. Pertama, mentransferkan ilmu, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dalam bentuk proses pengajaran. Kedua, menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam hal ini menanamkan nilai (*value*), disinilah letak pembentukan akhlakul karimah, membentuk karakter. Ketiga, melatih mereka untuk memiliki keterampilan dan amal yang baik. Guru ini dapat berfungsi dan melaksanakan tugasnya pada pendidikan formal dan non-formal.

Untuk menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajarkan materi pembelajaran, guru dituntut haruslah kreatif dan inovatif agar dapat memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkannya dan untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Seperti hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh ibu Fauziah, S.Pd. I selaku PKM Kurikulum sekaligus wali kelas VI inti dan guru mata pelajaran IPA di MIN 7 Kota Medan bahwa:

“Peran guru itu yang pertama mendidik, membimbing, memotivasi siswa, mengarahkan siswa untuk hal-hal yang positif. Kemudian membantu menyelesaikan masalah siswa, menemani siswa untuk membantu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapinya dengan cara mendekati siswa tersebut. Kemudian tanggung jawab guru, disamping peran tersebut guru juga harus menyiapkan materi untuk diajarkan kepada anak, bagaimana metode yang akan diajarkan dikelas, variasi-variasi mengajarnya perlu diperhatikan supaya anak-anak itu tidak bosan dan mendapat hasil belajar atau prestasi belajarnya lebih bagus lagi. Kalau biasanya saya lakukan itu yang pertama mengajar harus variatif. Variatif menentukan baik itu metodenya, pendekatannya, baik itu alat-alat peraganya boleh dia yang bentuknya video, atau membawa anak-anak langsung ke lingkungan hidup misalnya sayakan pelajaran IPA. Jadi anak-anak kalau kita mengajar bervariasi anak-anak tidak akan menimbulkan kebosanan. Kemudian menggunakan alat peraga yang nyata misalnya materi tentang tumbuhan kita langsung menghadirkan tumbuhan langsung didepan mereka jadi siswa lebih mudah pahamnya dan belajarnya lebih menyenangkan.”⁴³

Sejalan dengan pernyataan diatas, juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus walikelas V inti dan guru mata pelajaran B.indonesia dan IPS di MIN 7 Kota Medan bahwa:

“Anak lebih banyak bermainnya, ketika guru menerangkan pelajaran dia kadang tidak fokus, jadi bagaimana cara kita sebagai guru menarik perhatian anak, motivasi biar mereka tidak bosan didalam kelas. Tentunya kita buat pelajaran itu tidak mentok ke pelajaran. Jadi kita buat permainan dalam bentuk pelajaran. Misalkan kita menjumpai siswa yang mulai

⁴³Wawancara dengan Ibu Fauziah, S.Pd.I selaku PKM Kurikulum sekaligus wali kelas VI inti dan guru mata pelajaran IPA di MIN 7 Kota Medan Pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 10:30 WIB

ngantuk jadi kita tegur siswa dengan kita memberi pertanyaan supaya membangkitkan dia agar lebih fokus kembali.”⁴⁴

Kemudian pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Toharuddin, S.Ag selaku Guru Agama Islam bahwa:

“ Sebagai guru kita harus tahu mana siswa yang mudah bosan. Apalagi murid kita ada yang masuk siang. Kalau masuk siang murid biasanya sering mengantuk, kalau kita tidak pandai dan kreatif dalam mengambil metode yang lain itu bisa-bisa anak jadi ngantuk terus. Nah, untuk itu perlu dilakukan berbagai metode. Iya harus kreatif, intinya yang bisa dilakukan disini, kadang bisa belajar diluar ruangan tidak didalam ruangan saja belajarnya”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara diatas, di perjelas lagi oleh Bapak Anas, S. Ag. M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN 7 Kota Medan bahwa:

“Peran guru terhadap siswa itu sangat penting. Bahwa guru itulah yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, guru itu kita fungsikan sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Akan tetapi disini, guru itu kita tidak buat sebagai diktator ya, bahwa kebenaran itu hanya kepada guru dan semua kebenaran hanya bertumpu kepada guru, tetapi lebih kita tekankan bahwa guru disini perannya sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai pengarah dan tentunya sebagai pendidik siswa disekolah ini. Kalau tanggung jawab guru itu sekolah ini, yang pertama adalah melaksanakan tugasnya untuk mendidik siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemudian, tanggung jawab yang lainnya yaitu tanggung jawab guru terhadap atasannya. Mulai dari datang kesekolah ini berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan jadi kesimpulannya tanggung jawab guru itu adalah mengarahkan siswa agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.”⁴⁶

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus walikelas V inti dan guru mata pelajaran B.indonesia dan IPS di MIN 7 Kota Medan Pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 12.20 WIB

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Toharuddin, S.Ag selaku Guru Agama Islam di MIN 7 Kota Medan Pada hari kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.30 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Anas, S.Ag. M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 7 Kota Medan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab guru disekolah sebagai pendidik, pengajar, motivator, fasilitator, dan konselor. Dengan adanya peran dan tanggung jawab guru tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Peran dan tanggung jawab guru disekolah juga tidak kalah pentingnya dengan orang tua dirumah terhadap siswa, karena pada saat disekolah guru sebagai orang tua kedua bagi siswa, yang bertanggung mengembangkan potensi/kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya baik itu potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Potensi-potensi yang demikian harus dikembangkan agar siswa dapat tumbuh dan dewasa menjadi manusia yang baik dan cerdas dalam menghadapi masa depan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus walikelas V inti dan guru mata pelajaran B.indonesia dan IPS di MIN 7 Kota Medan bahwa:

“Peran guru yaitu mendidik siswanya untuk menjadikan manusia yang lebih baik lagi atau bisa dikatakan memanusiakan manusia. Tanggung jawab seorang guru disekolah adalah pengganti orang tua dirumah. Sebagai guru juga sangat bertanggung jawab p ada siswa untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang lebih baik. Dan untuk menyampaikan pelajaran yang sudah terjadwal guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁴⁷

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus walikelas V inti dan guru mata pelajaran B.indonesia dan IPS di MIN 7 Kota Medan Pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 12.20 WIB.

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bapak Toharuddin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Agama Islam (Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, dan SKI) bahwa:

“Peran guru di sekolah terhadap siswa hampir kepada kesemua aspek ada pada guru mulai dari siswa hadir disekolah disambut sampai nanti pulang tetap harus dikoordinir-koordinir guru, tetap diarahkan, tetap juga di bimbing kalau memang ada hal-hal yang menyimpang tetap kita arahkan selalu. Tanggung jawab guru barangkali dapat disamakan dengan tanggung jawab orang tua. Kalau orang tua sudah mengantarkan anak ke sekolah berarti tanggung jawab guru sudah penuh dialihkan kepada guru.”⁴⁸

2. Usaha-Usaha Kerja Sama yang dilakukan antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 7 Kota Medan

Kerja sama dapat dikatakan sebagai kegiatan saling membantu yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan. Dengan adanya kerja sama pekerjaan seseorang akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan secara bersama-sama. Dalam bekerja sama bisa dilakukan antara dua orang atau lebih dalam hal ini kerja sama yang dimaksud ialah antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan.

Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan dasar yang pertama dan utama diterima oleh anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar anak disekolah sangat ditentukan oleh kerja sama orang tua dan guru. Khususnya dirumah, orang tua harus melanjutkan pendidikan yang diberi dari sekolah. Misalnya mengawasi dan mendampingi anak ketika dia mengerjakan tugas (PR)

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Toharuddin, S.Ag selaku Guru Agama Islam di MIN 7 Kota Medan Pada hari kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13.30 WIB

dari gurunya, memfasilitasi keperluan untuk belajar anak, memotivasi serta memberi dukungan kepada anak, dan memperhatikan perkembangan anak.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Dra. Nursalimi, M. Ag selaku ketua komite MIN 7 Kota Medan dan sekaligus orang tua siswa dari Zahra Arifah sebagai berikut:

“Kerja sama yang saya lakukan dengan Guru di MIN 7 Kota Medan yaitu saya menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Jadi menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru itu sangat perlu, baik secara langsung maupun Via telepon. Karena tidak selamanya kita bisa hadir tatap muka langsung tetapi melalui telepon. Terkadang anak itu lebih yakin dengan kata-kata gurunya dibanding orang tuanya. Maka jika kita ingin satu visi dengan guru kita beri pesan sponsor kepada guru. Agar guru menyampaikan dipembelajaran apa yang ingin kita sampaikan ke anak. Jadi samalah apa yang kita sampaikan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kita ada kesekolah baik itu jika diundang maupun tidak diundang. Ketika diundang untuk kesekolah saya atau buyanya selalu menghadiri dan ketika tidak diundang saya datang sendiri karena kita punya kepentingan dan hal-hal tertentu yang membuat kita harus mengunjungi gurunya.”⁴⁹

Sesuai dengan pernyataan diatas, kerja sama orang tua dengan guru juga dilakukan oleh Bapak Sapri, S.Ag, MA. yang mengemukakan bahwa:

“Kerja sama yang kita lakukan sebagai orang tua kepada guru yaitu kita tetap berkomunikasi menyangkut dengan perkembangan belajar anak kepada guru, dan guru kalau ada sesuatu yang perlu dikomunikasikan secara terbuka guru selalu mengomunikasikannya kepada orang tua. Misalnya sekarang ini lebih mudah dengan adanya teknologi. Semua yang dibicarakan tentu semua hal yang menyangkut perkembangan pembelajaran anak, misalnya kelemahan dari anak, mungkin ada sesuatu yang dirasakan guru. Nah, itu biasanya ada diskusi atau pertemuan-pertemuan antara orang tua dan guru disekolah. Tentunya seperti rapat wali murid biasanya diadakan diakhir semester, kadang juga mengawali penerimaan siswa baru/ajaran baru. Kemudian yang pasti itu disetiap akhir semester saat pembagian raport, orang tua harus hadir. Biasanya guru menginformasikan dahulu sebelum pembagian raport gitu.”⁵⁰

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Zahra Arifah Kelas VI inti Pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.30 WIB.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Sapri, S.Ag. MA. selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Liana Nadilla Kelas VI inti pada hari senin tanggal 04 Maret 2019 Pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas, ibu Yus selaku orang tua dari siswa yang bernama Anugerah kelas V inti juga mengemukakan bahwa:

“Kerja sama yang ibu lakukan biasanya ibu sering bertanya kepada guru di MIN 7 Kota Medan yang gurunya itu nenek Anugerah selaku adik kandung ibu sendiri terkadang juga kepada guru-guru yang lain seperti wali kelasnya tentang perkembangan dia hampir selalu ibu Tanya lewat telepon. Seperti kemarin gurunya menginformasikan kepada ibu bahwa si Anugerah terpilih menjadi duta adiwiyata disekolah, tugas dari duta adiwiyata sekolah itu biasanya bertanggung jawab atas kebersihan taman sekolah dan perkarangan sekolah. Jadi pulang sekolah pakaian dia sedikit kotor tetapi ibu tidak marah karena sudah tau tugas dia sebagai duta adiwiyata. Kemudian kalau pertemuan khusus yang dilakukan antara orang tua dan guru biasanya ada diakhir semester ketika mau ujian dan penerimaan raport. Biasanya disitulah di bicarakan perkembangan anak dan prestasi anak disekolah.”⁵¹

Dengan demikian, dari hasil wawancara orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua dengan guru di MIN 7 Kota Medan. Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan orang tua dengan guru guna untuk membicarakan tentang perkembangan belajar anak dan prestasi anak disekolah.

Adapun usaha-usaha kerja sama yang dilakukan orang tua dari hasil pernyataan-pernyataan orang tua sewaktu diwawancarai yaitu : (1) Mengawasi dan menemani anak ketika mengerjakan PR, (2) Selalu menjalin komunikasi dengan guru dan wali kelas di MIN 7 Kota Medan agar orang tua mengetahui informasi perkembangan belajar dan prestasi belajar anaknya di sekolah, (3) Menghadiri rapat wali murid di akhir semester seperti ketika mau ujian, (4) Menghadiri saat pembagian raport anak.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Yus selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Anugerah kelas V inti Pada hari jum'at tanggal 01 Maret 2019 Pukul 10.30 WIB

Guru sebagai pendidik disekolah tentunya memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional. Ketika orang tua sudah mengantarkan anaknya ke sekolah disitulah guru sudah mengambil alih untuk menjadi orang tua kedua si anak. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya untuk mendidik siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini adapun usaha-usaha guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ialah sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Bapak Anas, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah dan sekaligus penanggung jawab di MIN 7 Kota Medan:

“Program Kerja sama orang tua dan guru kalau di MIN 7 Kota Medan mengadakan pertemuan orang tua dan guru yang rutin itu, yang pertama mengadakan pertemuan orang tua siswa dengan guru untuk membicarakan prestasi belajar terutama anak yang kelas 6 diadakan di bulan maret ini. Kemudian pertemuan orang tua siswa pada tahun ajaran baru untuk mengarahkan bagaimana peraturan-peraturan yang ada disekolah ini, misalnya apa-apa saja yang perlu dipersiapkan ataupun dipenuhi, kemudian pertemuan orang tua dan guru/wali kelas dalam pembagian raport dengan tujuan untuk membicarakan perkembangan belajar terkait dengan prestasi anak meningkat atau tidaknya, kemudian ada lagi pertemuan orang tua siswa dengan khusus wali kelas untuk siswa yang ada bermasalah kita panggil orang tuanya ataupun siswa yang berprestasi juga kita panggil untuk menginformasikan ke orang tua agar memberi bimbingan belajar yang lebih dirumah.”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fauziah S.Pd. I selaku PKM Kurikulum sekaligus wali kelas kelas VI inti dan Guru IPA mengemukakan bahwa :

“Kerja sama antara guru dan orang tua yang saya lakukan seperti ketika anak mempunyai masalah dalam belajar misalnya anak kurang semangat belajarnya ataupun yang menurun minat belajarnya. Nah itu kami komunikasikan dengan orang tuanya biasaya saya panggil orang tuanya melalui telepon ataupun melalui surat. Jadi saya bicarakan dengan orang tuanya bagaimana supaya anak ini dirumah bisa dipantau juga belajarnya

⁵²Wawancara dengan Bapak Anas, S.Ag. M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 7 Kota Medan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB

bukan hanya disekolah saja dia belajar. Jadi kerja sama dengan orang tua itu sangat penting untuk dibangun untuk kemajuan prestasi anak.”⁵³

Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus wali kelas kelas V inti dan Guru pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Kerja sama antara guru dan orang tua tentu selalu ibu lakukan dengan selalu komunikasi dengan orang tua siswa. Ibu selalu komunikasi lewat telepon dan seluruh kontak orang tua siswa ada sama ibu. Misalkan dalam pembelajaran ibu perlu bantuan guru seperti kemarin itu pada pelajaran Bahasa Indonesia, ibu member tugas untuk membuat percakapan lalu divideokan. Alhamdulillah, orang tua siswa dengan senang hati mau membantu. Lalu ada juga orang tua siswa kita undang kesekolah untuk rapat. Seperti yang lalu membicarakan bagaimana agar dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa, dan orang tua siswa sangat mendukung dan hadir ketika kami mengundang untuk membicarakan pembelajaran anaknya.”⁵⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya kerja sama orang tua dan guru, orang tua dapat mengetahui perkembangan prestasi belajar anaknya disekolah melalui guru.

3. Prestasi Siswa Dengan diadakannya Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru di MIN 7 Kota Medan

Kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam hal ini tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan. Setelah orang tua dan guru menyadari peran dan tanggung jawabnya

⁵³Wawancara dengan Ibu Fauziah, S.Pd.I selaku PKM Kurikulum sekaligus wali kelas VI inti dan guru mata pelajaran IPA di MIN 7 Kota Medan Pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 10:30 WIB

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd selaku PKM Kesiswaan sekaligus walikelas V inti dan guru mata pelajaran B.indonesia dan IPS di MIN 7 Kota Medan Pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 Pukul 12.20 WIB

sebagai pendidik baik dirumah maupun disekolah, tentunya ada usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru yaitu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik melalui tatap muka langsung maupun via telepon, agar tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dapat berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian orang tua dan guru saling menginformasikan perkembangan aktivitas belajar anak.

Adapun prestasi-prestasi yang diperoleh dengan diadakannya kerja sama orang tua dan guru yaitu prestasi Akademik maupun Non akademik di MIN 7 Kota Medan adalah sebagai berikut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dr. Hj. Nursalimi, M.Ag selaku orang tua dari siswa yang bernama Zahra Arifah kelas VI inti :

“ Kalau mengenai prestasi, saya tidak pernah memaksakan anak untuk prestasi. Tetapi saya selalu arahkan anak saya untuk mengikuti proses pembelajaran secara benar, saya selalu bilang apabila kita sudah mengikuti proses secara baik dan benar prestasi itu akan melekat sendiri. Nah, seperti itu intinya saya tidak pernah memaksakan anak biarlah sesuai dengan kemampuannya. Tetapi Alhamdulillah, Prestasi anak saya Zahra Arifah terus meningkat seperti kemarin pada kelas V semester dua zahra mendapat juara 3 di kelas, dan pada pembagian raport saya menghadiri dan wali kelasnya member arahan dan informasi tentang perkembangan belajar Zahra, dan saya menjadi tahu dimana kelemahannya dan selalu saya bimbing belajarnya dirumah. Kemudian pada semester satu kelas VI saya diundang kesekolah oleh wali kelasnya untuk membicarakan mengenai terpilihnya Zahra sebagai yang mewakili olimpiade IPA dan disitu ada jam belajar tambahan sehingga pulanginya lebih lama. Kemudian dirumahpun saya bimbing dia belajar dan Alhamdulillah dia mendapat juara sekaligus juara 1 kelas di kelas VI Semester satu. Disemester ini dia mengikuti banyak kegiatan non akademik dan mendapat juara seperti juara 1 lomba tahfiz, juara 2 lomba MTQ, juara 1 lomba pildacil yang diadakan sekolah dan juara 1 Lomba P3K Dokter Kecil sekota Medan”⁵⁵

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Zahra Arifah Kelas VI inti Pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.30 WIB.

Sesuai dengan pernyataan diatas, ibu Yus juga mengemukakan selaku orang tua dari siswa yang bernama Anugerah kelas V inti:

“ Prestasi anak saya yaitu dia sering mendapat juara kelas, kebetulan dari dia masi kelas II sampai kelas IV dia berada dikelas regular yaitu II A-IV A dan Alhamdulillahnya dia selalu mendapat juara 1 kelas. Kemudian pada kenaikan kelas V kemarin, dia dipindahkan oleh guru ke kelas V inti dan dikomunikasikan wali kelasnya kepada saya diwaktu pembagian raport agar terus memberikan bimbingan belajar dirumah dan disini pasti tidak lepas dari terjadinya kerja sama antara orang tua dan guru yang saling mengkomunikasikan perkembangan siswa jika memang ada kekeliruan itu selalu dikomunikasikan oleh gurunya, kemudian pada kenaikan kelas dan dikelas V inti semester satu dia tetap menjadi juara 1 di kelas V inti.”⁵⁶

Pernyataan diatas juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Safri, S.Ag. MA. selaku orang tua dari siswa yang bernama Liana Nadila kelas VI inti:

“ Kalau mengenai prestasi Liana Nadila Alhamdulillah, setiap semester dia mendapat juara 10 besar di kelas dan setiap semester prestasi belajarnya meningkat. Dan dia selalu mengikuti lomba-lomba meskipun terkadang tidak mendapat juara.”⁵⁷

Bsedasarkan pernyataan-pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa dengan diadakannya kerja sama antara orang tua dan guru selalu meningkat. Adapun prestasi-prestasi tersebut yaitu prestasi Akademik dan Non Akademik seperti berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yus selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Anugerah kelas V inti Pada hari jum'at tanggal 01 Maret 2019 Pukul 10.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sapri, S.Ag. MA. selaku Orang Tua dari siswa yang bernama Liana Nadilla Kelas VI inti pada hari senin tanggal 04 Maret 2019 Pukul 14.30 WIB.

a. Akademik

Peningkatan prestasi akademik dengan adanya kerja sama orang tua dan guru dapat dilihat dari juara kelas yang diperoleh siswa yang bernama Zahra Arifah kelas VI inti. Zahra Arifah memperoleh juara 3 pada kelas V kemudian meningkat menjadi juara 1 pada kelas VI. Selanjutnya siswa yang bernama Anugerah dapat mempertahankan juaranya dikelas pada tiap semester. Kemudian siswa yang bernama Liana Nadilla memperoleh juara 10 besar meningkat menjadi 5 besar.

b. Non-akademik

Adapun prestasi di bidang akademik diantaranya: Mendapat Juara 1 Lomba tahfiz, Mendapat Juara 2 lomba MTQ, Juara 2 Lomba Pildacil, dan Mendapat Juara 1 Lomba P3K Dokter Kecil sekota Medan.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Sesuai dengan tahap analisis data yang penulis pilih yang dijelaskan Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MIN 7 Kota Medan. Maka data yang diperoleh dan yang sudah dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian diatas yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan di Bab I. Adapun yang terkait antara lain:

1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anaknya, khususnya pada prestasi belajar anak. Peran dan tanggung jawab orang tua tentu lebih kompleks dibandingkan dengan guru sebab orang tua merupakan pendidik utama bagi anak karena waktu dalam keseharian anak lebih banyak bersama orang tua dibandingkan dengan sekolah. Maka dalam hal ini, sikap dan tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh didikan dari orang tuanya. Oleh karena itu, jika orang tua ingin anaknya memiliki prestasi belajar yang bagus, maka orang tua dituntut harus menjalani peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan baik pula. Adapun peran dan tanggung jawab orang tua yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Orang tua sebagai pendidik utama. Dalam hal ini orang tua harus mendidik, mengajar dan membina anak dengan baik didalam lingkungan keluarga agar kelak anak berakhlakul kharimah dan memiliki ilmu pengetahuan.
- 2) Orang tua sebagai pengontrol di setiap aktivitas anak. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa mengikuti perkembangan prestasi anak yaitu dengan bertanggung jawab lebih terhadap membimbing dan mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak dari mulai dia bangun tidur sampai tidur kembali agar anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

- 3) Orang tua sebagai penegak disiplin. Dalam hal ini orang tua harus melatih kedisiplinan anak dalam belajar dan beribadah dari usia sedini mungkin, agar kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Maka orang tua harus memberikan tauladan yang baik untuk anaknya terutama pada disiplin waktu.
- 4) Orang Tua sebagai Fasilitator. Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya, untuk mendukung aktifitas belajar anak dan untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
- 5) Orang tua sebagai Motivator. Dalam hal ini orang tua harus memberikan dukungan atau motivasi kepada anak, agar anak menjadi lebih semangat dalam aktivitas belajarnya. Motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua bisa berupa nasehat ataupun hadiah untuk menumbuhkan semangat untuk berprestasi kepada anak.

Guru, merupakan orang yang memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan guru bukan hanya menjalankan tugasnya sebagai pendidik alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan untuk menanamkan nilai-nilai positif serta dapat membangun karakter siswa secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Maka adapun peran dan tanggung jawab guru disekolah terhadap siswa ialah:

- 1) Guru sebagai pendidik, dalam hal ini guru bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian dalam hal ini juga guru

mendidik perilaku dan sikap anak menjadi anak yang berakhlakul kharimah, sopan santun, dan bertanggung jawab.

- 2) Guru sebagai motivator, guru harus menjadi tauladan yang memberikan contoh yang baik kepada siswa, mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif dan memberikan motivasi yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
- 3) Guru sebagai konselor, dalam hal ini guru bertanggung jawab mengatasi masalah-masalah yang dialami siswanya dirumah maupun disekolah. Untuk itu guru dituntut harus memperhatikan setiap individu siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya serta efektif dan efisien.
- 4) Guru sebagai fasilitator, sebelum memberikan pembelajaran guru bertanggung jawab untuk menyiapkan dan merancang terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dan diajarkannya pada kegiatan poses pembelajaran seperti memilih metode, pendekatan dan strategi yang cocok digunakan dengan materi yang akan diajarkan serta menyiapkan media dan alat peraga sebagai alat pendukung dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Usaha-Usaha Kerja Sama yang dilakukan antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 7 Kota Medan

Kerja sama antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya ada dan harus di jalankan secara terprogram agar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu orang tua sangat perlu menyadari betapa pentingnya kerja sama dengan guru dan senantiasa menghubungi guru yang mengajar anaknya agar orang tua selalu mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tua dan guru itu saling bantu membantu dan melengkapi. Kalau pendidikan yang diterima dari sekolah bersifat terbatas selama waktu tertentu. Maka pendidikan dari orang tua, tidak terbatas oleh waktu dan berlangsung seumur hidup. Maka dari itu orang tua harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan memperhatikan perkembangan belajar anaknya agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak tersebut. Adapun usaha-usaha kerja sama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan gur u di MIN 7 Kota Medan yaitu:

a. Paguyuban

- 1) Sekolah mengadakan pembagian zakat setiap awal Muharram dan awal Ramadhan. Kegiatan ini sangat didukung oleh orang tua siswa dengan memberikan bahan Sembako dan uang tunai seikhlasnya kepada sekolah setiap awal Muharram dan awal Ramadhan kemudian zakat dibagikan kepada siswa di MIN 7 Kota Medan yang kurang mampu dan masyarakat sekitar MIN 7 Kota Medan.

- 2) Orang tua siswa ikut serta mendukung kegiatan Adiwiyata MIN 7 Kota Medan. Orang tua siswa menyumbang tumbuhan bunga dan pot bunga untuk MIN 7 Kota Medan yang saat ini terpilih menjadi sekolah Adiwiyata menuju Nasional.

b. Komite Sekolah

- 1) Melakukan pertemuan pihak sekolah dan para guru dengan orang tua siswa di tahun ajaran baru. Melalui kegiatan ini pihak sekolah memberitahukan kepada orang tua siswa bagaimana tata terbib yang ada di MIN 7 Kota Medan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan orang tua siswa kelas VI sebelum menghadapi UN. Kegiatan ini bertujuan untuk membicarakan mengenai akan diadakannya les tambahan kepada siswa, peningkatan prestasi belajar siswa dan acara perpisahan siswa.
- 3) Mengundang seluruh orang tua siswa untuk menghadiri pembagian Raport. Biasanya pada saat pembagian raport, wali kelas menyampaikan kepada orang tua bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa sehingga orang tua dapat mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi belajar anaknya.

c. Program kegiatan khusus guru dan orang tua

- 1) Guru wali kelas mengundang orang tua siswa yang berprestasi. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebelum siswa akan mengadakan perlombaan, melalui kegiatan ini guru mengkomunikasikan kepada orang tua siswa agar lebih mengawasi dan membimbing belajar siswa dirumah.

- 2) Guru mengadakan surat-menyurat panggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah. Kegiatan ini bertujuan agar orang tua siswa yang bermasalah dapat hadir ke sekolah untuk membicarakan solusi yang akan dilakukan.
- 3) Guru wali kelas membuat grup whatsapp dengan orang tua siswa. Tindakan ini untuk mempermudah guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa serta untuk mempermudah guru dalam menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru mengunjungi rumah orang tua siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru untuk menjenguk siswa yang sakit atau ada hal-hal yang penting lainnya.
- 5) Guru menerima kunjungan dari orang tua siswa. Biasanya orang tua siswa mengunjungi kesekolah atau kerumah guru untuk mengkomunikasikan permasalahan mengenai siswa disekolah.

3. Prestasi Siswa Dengan diadakannya Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru di MIN 7 Kota Medan

Kerja sama antara orang tua dan guru dalam usaha meningkatkan prestasi Belajar siswa dimaksudkan adalah kegiatan saling membantu antara orang tua dan siswa untuk bersama menunjang kegiatan belajar siswa yang efektif dan efisien dan juga diharapkan prestasi belajarnya akan lebih meningkat. Sama halnya dengan MIN 7 Kota Medan melakukan kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dan kepentingan kelancaran proses pembelajaran. Adapun prestasi belajar siswa dengan diadakannya kerja sama

antara orang tua dan guru yaitu ada prestasi di bidang akademik dan ada di bidang non-akademik sesuai dari hasil wawancara yang sudah diuraikan terlebih dahulu diantaranya:

a. Akademik

Peningkatan prestasi akademik dengan adanya kerja sama orang tua dan guru dapat dilihat dari juara kelas yang diperoleh siswa yang bernama Zahra Arifah kelas VI inti. Zahra Arifah memperoleh juara 3 pada kelas V kemudian meningkat menjadi juara 1 pada kelas VI. Selanjutnya siswa yang bernama Anugerah dapat mempertahankan juaranya dikelas pada tiap semester. Kemudian siswa yang bernama Liana Nadilla memperoleh juara 10 besar meningkat menjadi 5 besar.

b. Non-akademik

Adapun prestasi di bidang akademik diantaranya: Mendapat Juara sekolah adiwiyata menuju Nasional, mendapat juara 1 Lomba tahfiz, Mendapat Juara 2 lomba MTQ, Juara 2 Lomba Pildacil, dan Mendapat Juara 1 Lomba P3K Dokter Kecil sekota Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian mengenai kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan kecamatan Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Peran dan tanggung jawab orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan. Peran dan tanggung jawab orang tua dirumah sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anak. Dalam hal ini orang tua berperan dan bertanggung jawab sebagai: pendidik atau teladan bagi anak, pengontrol aktivitas anak mulai dari dia bangun tidur sampai dia tidur kembali, penegak disiplin waktu belajar dan beribadah anak, memberikan semua kebutuhan anak terutama menyangkut kebutuhan penunjang dalam kegiatan belajarnya, dan memotivasi setiap kegiatan anak. Selanjutnya peran dan tugas guru yaitu: sebagai pendidik yang professional, kreatif dan inovatif, sebagai konselor bagi siswa agar anak dapat berkembang dengan sewajarnya, sebagai fasilitator yang menyiapkan seluruh kebutuhan anak dalam proses pembelajaran misalnya memilih metode, menyiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan materi, sebagai motivator yang selalu membangkitkan semangat anak dalam meraih prestasi dalam proses pembelajaran, dan mengawasi anak ketika disekolah.

2. Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, untuk itu orang tua dan guru disekolah seharusnya menjalin kerja sama yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun usaha-usaha kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru yaitu:

a. Paguyuban: 1) Sekolah mengadakan pembagian zakat setiap awal Muharram dan awal Ramadhan, 2) Orang tua siswa ikut serta mendukung kegiatan Adiwiyata MIN 7 Kota Medan. **b. Komite sekolah:** 1) Melakukan pertemuan pihak sekolah dan para guru dengan orang tua siswa di tahun ajaran baru, 2) Melakukan pertemuan dengan orang tua siswa kelas VI sebelum menghadapi UN, 3) Mengundang seluruh orang tua siswa untuk menghadiri pembagian Raport. **c. Program kegiatan khusus guru dan orang tua:** 1) Guru mengundang orang tua siswa yang berprestasi, 2) Guru mengadakan surat-menyurat panggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah, 3) Guru wali kelas membuat grup whatsapp dengan orang tua siswa, 4) Guru mengunjungi rumah orang tua siswa, 5) Guru menerima kunjungan dari orang tua siswa.

3. Prestasi siswa dengan diadakannya kerja sama antara orang tua dan guru di MIN 7 Kota Medan, yaitu ada prestasi Akademik maupun prestasi Non-akademik diantaranya:

a. Akademik

Peningkatan prestasi akademik dengan adanya kerja sama orang tua dan guru dapat dilihat dari juara kelas yang diperoleh siswa yang bernama Zahra Arifah kelas VI inti. Zahra Arifah memperoleh juara 3 pada kelas V kemudian meningkat menjadi juara 1 pada kelas VI. Selanjutnya siswa yang bernama Anugerah dapat mempertahankan juaranya dikelas pada tiap semester. Kemudian siswa yang bernama Liana Nadilla memperoleh juara 10 besar meningkat menjadi 5 besar.

b. Non-Akademik

Adapun prestasi di bidang akademik diantaranya: Mendapat Juara 1 Lomba tahfiz, Mendapat Juara 2 lomba MTQ, Juara 2 Lomba Pildacil, dan Mendapat Juara 1 Lomba P3K Dokter Kecil sekota Medan.

B. Saran

Setelah menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian yang ada dalam skripsi ini, maka selanjutnya adapun yang menjadi saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pemikiran yang bisa diambil dalam skripsi ini yaitu:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar selalu memfasilitasi kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan.

2. Kepada para pendidik atau guru disarankan dapat mengembangkan desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan berusaha untuk sering kali memberikan informasi kepada orang tua siswa baik keadaan siswa maupun hal-hal yang menyangkut perkembangan belajar siswa disekolah.
3. Agar orang tua siswa senantiasa dapat mengetahui perkembangan anaknya dan dapat membantu guru untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran, maka diharapkan prestasi siswa dapat meningkat dan dengan demikian hubungan orang tua dan guru menjadi lebih akrab, dan menjalin kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Atiyah, M. Al-Abrasi. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aula, Zahrotul. 2015. *Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN Malang 1*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay, Nurussakinah. 2015. *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing.
- Daulay, Haidar , Putra. 2016. *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing.
- Fazri, Zul & Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMP Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan*. *STIMA IMMI*. Jakarta: Jurnal Ilmiah, Volume 1 Nomor 2.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong. Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nst, Hasan, Mansur. 2008. *Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Noor, Muhammad. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Karya Putra Semarang.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, Inom & Sri Nurabdiah Pratiwi. 2017. *Profesi Kependidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salminawati. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yuzrion. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*. STKIP Padang: jurnal Ilmu Pendidikan, volume 2 nomor 1.
- Zulfitria. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*, Holistika Jurnal Ilmiah PGSD.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas Madrasah dan Sejarah Berdirinya MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai.
2. Visi dan Misi MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai.
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 7 Kota Medan.
4. Keadaan sumber belajar dan sarana dan prasarana.
5. Keadaan siswa/Peserta didik.
6. Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan oleh guru MIN 7 Kota Medan dengan orang tua siswa.
7. Bentuk program kerja sama guru dan orang tua siswa yang diadakan secara terprogram di MIN 7 Kota Medan.

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa saja prestasi Akademik/non-akademik yang pernah diraih oleh siswa MIN 7 Kota Medan?
2. Apa sajakah Program khusus di Madrasah ini dalam rangka meningkatkan prestasi siswa?
3. Bagaimana program kerja sama antara orang tua siswa dan guru yang diadakan madrasah secara terprogram dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa di MIN 7 Kota Medan?
4. Berapa kali dalam satu bulan atau dalam satu semester orang tua dipanggil untuk mengadakan rapat wali murid dan guru dimadrasah?

Lampiran 3

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

1. Apa saja peran guru disekolah terhadap siswa?
2. Apa saja tanggung jawab guru disekolah terhadap siswa?
3. Apa upaya yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat meningkatkan prestasinya?
5. Kerja sama yang bagaimanakah dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Adakah program khusus yang dilakukan guru dengan orang tua untuk menginformasikan perkembangan belajar siswa kepada orang tua siswa?
7. Berapa kali dalam sebulan atau dalam satu semester guru mengunjungi rumah siswa?

Lampiran 4

Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang Tua Siswa

1. Apa saja peran orang tua ketika dirumah terhadap anak?
2. Apa saja tanggung jawab orang tua ketika dirumah terhadap anak?
3. Bagaimana cara orang tua memotivasi anak dirumah agar dapat meningkatkan prestasinya?
4. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan orang tua ketika membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah ?
5. Kerja sama yang bagaimana yang dilakukan orang tua dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar anak?
6. Apa saja hal-hal yang dibicarakan atau dikomunikasikan ketika melakukan pertemuan dengan guru MIN 7 Kota Medan?
7. Berapa kali orang tua menghadiri rapat disekolah untuk membicarakan prestasi siswa?
8. Prestasi apa saja yang diperoleh anak dengan diadakannya kerja sama orang tua dan guru di MIN 7 Kota Medan?

Lampiran 5

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini, tentang “Kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan “. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberi surat permohonan izin riset kepada Kepala Madrasah dan mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diadakan peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancarai.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi ke lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah mencakup tentang kegiatan terprogram yang diadakan madrasah mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orang tua yang bersangkutan dengan penelitian, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti mengenai “ peran dan tanggung jawab orang tua dan guru serta usaha-usaha kerja

sama yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan”

Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi, agar data yang di perlukan didapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang di inginkan peneliti.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan di rasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 6

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1.	13 Februari 2019	Peneliti mengantar suran izin riset ke MIN 7 Kota Medan dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti.
2.	14 Februari 2019	Peneliti mengunjungi MIN 7 Kota Medan menjumpai Ibu Fauziah selaku PKM Kurikulum untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3.	16 Februari 2019	Peneliti kembali menjumpai Ibu Fauziah di MIN 7 Kota Medan untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4.	17 Februari 2019	Peneliti menghubungi para Informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti.
5.	20 Februari 2019	Peneliti mengunjungi MAN 2 MODEL untuk mewawancarai Ibu Nursalimi selaku orang tua siswa . Sesuai hari, jam dan tempat yang sudah disepakati oleh ibu Nursalimi.
6.	21 Februari 2019	Peneliti mewawancarai guru di MIN 7 Kota Medan yaitu ibu Fauziah, ibu Rodina, dan Bapak

		Toha . untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian skripsi peneliti.
7.	28 Februari 2019	Peneliti mewawancarai Bapak Anas selaku Kepala Sekolah MIN 07 Medan.
8.	01 Maret 2019	Peneliti mengunjungi Rumah orang tua siswa yaitu ibu Yus untuk mewawancarai beliau terkait dengan pengumpulan data pada penelitian skripsi peneliti.
9.	04 Maret 2019	Peneliti mewawancara Bapak Sapri dosen UINSU, selaku orang tua siswa di MIN 7 Kota Medan.
10.	06 Maret 2019	Peneliti mengunjungi MIN 7 Kota Medan untuk mengumpulkan data berupa dokumen (dokumen data sekolah, foto-foto kegiatan disekolah yang sudah dilakukan dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah).
11.	15 Maret 2019	Peneliti mengunjungi MIN 7 Kota Medan untuk mengobservasi berlangsungnya kegiatan program rapat wali murid kelas VI.
12.	25 Maret 2019	Peneliti mengunjungi MIN 7 Kota Medan untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di MIN 7 Kota Medan

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Profil MIN 07 Medan tampak dari depan



Gambar 2: Lingkungan adiwiyata MIN 07 Medan



Gambar 3: Situasi Kelas dan Siswa MIN 07 Medan Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung



Gambar 4 : Siswa sedang mengerjakan latihan



Gambar 5: Siswa-Siswa yang mendapat Juara pada Acara memperingati Maulid Nabi

**DOKUMENTASI SAAT MEWAWANCARAI INFORMAN GURU MIN 7 KOTA
MEDAN**



**Gambar 6: Saat Mewawancarai Bapak Anas, S.Ag, M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah
MIN 07 Medan**



Gambar 7: Saat Mewawancarai Ibu Hj. Fauziah, S.Pd.I Selaku PKM Kurikulum sekaligus Wali Kelas VI inti dan Guru IPA di MIN 07 Medan



Gambar 8: Saat Mewawancarai Ibu Hj. Rosdina Siregar, S.Pd Selaku PKM Kesiswaan Sekaligus Wali Kelas V inti dan Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 9: Saat Mewawancarai Bapak Toharruddin Guru Mata Pelajaran Agama Islam

DOKUMENTASI SAAT MEWAWANCARAI INFORMAN ORANG TUA SISWA



Gambar 10: Saat Mewawancarai Ibu Hj. Dr. Nursalimi, M.Ag Selaku Ketua Komite MIN 7 Kota Medan sekaligus Orang Tua siswa Zahra Arifah



Gambar 11: Saat Mewawancarai Ibu Yus Orang Tua Siswa Anugerah



Gambar 12: Saat Mewawancarai Bapak Sapri, S.Ag. MA. Orang Tua dari siswa Liana Nadilla



Gambar 13: Partisipasi orang tua siswa memberikan bantuan bunga dan tong untuk MIN 7 Kota Medan

Gambar 14: Rapat orang tua siswa kelas VI dengan guru dalam membicarakan program belajar tambahan dan perpindahan untuk kelas VI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Juliani
NIM : 36.15.3.074
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutacane, 23 Juli 1997
Alamat : Kutacane, Desa Kampung Baru, Kecamatan
Badar, Kabupaten Aceh Tenggara
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 (Lima) dari lima bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Esran Junaidi
Nama Ibu : Nur Maijah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Kutacane, Desa Kampung Baru, Kecamatan ,
Kabupaten Aceh Tenggara

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Purwodadi 2004-2009
2. SMP Negeri Perisai 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Badar 2012-2015
4. S1 UIN Sumatera Utara 2015-2019



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : JULIANI
NIM : 36.15.3.074
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 11 APRIL 2019
JUDUL SKRIPSI : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN 7
KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M.Pd	Pendidikan	Ada	
2.	Dr. Mardianto, M. Pd	Hasil	Ada	
3.	Nirwana Anas, M. Pd	Metodologi	Ada	
4.	H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA	Agama	Tidak Ada	

Medan, 11 April 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014z



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2317/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 13 Februari 2019

Yth. Ka. MIN 07 Medan Denai

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : JULIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 23 Juli 1997
NIM : 36153074
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN 07 Medan Denai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN 07 MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI



Dr. Salmawati, S.S., M.A
NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7
Jalan Merpati II Medan Denai Kota Medan

SURAT – KETERANGAN
Nomor : B-014/MI.02.15/007/PP.004/03/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : JULIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 23 Juli 1997
NIM. : 36153074
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melakukan Penelitian Lapangan dari tanggal 14 Februari 2019 s/d 20 Maret 2019 dengan Judul **“KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN 07 MEDAN KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”** pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Kota Medan, berdasarkan Permohonan Izin Melakukan Penelitian Nomor : B-231/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019 tanggal 13 Februari 2019 .

Demikian surat keterangan ini di perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Maret 2019
Kepala,

ANAS, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197002071998031003

